

**FADHILAH DZIKIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN  
MUSLIM  
(Analisis Syarah Hadist Kitab Riyadhus Shalihin)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RAUDHATUL JANNAH  
NIM. 140204058  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

## SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

**RAUDHATUL JANNAH**  
**NIM. 140402058**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. Umar Latif M.A.**  
**NIP.195811201992031001**



**Dr. Abizal M. Yati, LC. MA.**  
**NIDN. 2020018203**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan oleh:**

**RAUDHATUL JANNAH**

**NIM. 140402058**

**Pada Hari/Tanggal**

**1 Februari 2019 M**

**Jum'at, \_\_\_\_\_  
25 Jumadil Ula 1440 H**

**di**

**Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Drs. Umar Latif, MA**

**NIP. 195811201992031001**

**Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA**

**NIDN. 2020018203**

**Anggota I,**

**AR - RANIRI Anggota II,**

**DR H. Muharrir Asvari, Lc.,M.Ag**

**NIP: 19538709199031002**

**Rizka Heni, M.Pd**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang syukur Alhamdulillah Allah masih memberikan kepada kepada penulis kekuatan kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Fadhilah Zikir Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Muslim (Analisis Syarah Hadits Kitab Riyadhus Shalihin)*** untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-raniry, kemudian shalawat dan salam penulis bermohon kepada Allah semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah bersusah payah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah ke zaman islamiah.

Dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat petunjuk dari Allah SWT, bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak maka kendala yang dihadapi tersebut dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh penulis menyadari bahwa ini bukanlah tujuan akhir belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar masih banyak dijumpai kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan penulis sendiri, namun penulis berharap dengan

adanya skripsi ini dapat menjadi gagasan dan sumbangan pikiran tentang Fadhilah Dzikir dalam meningkatkan Kualitas Kepribadian Muslim.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan serta kemudahan dari berbagai pihak untuk itu penulis ucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada yang mulia Ayahanda tercinta Sulaiman Husein, ibunda tersayang Nurhayati yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat penulis dengan doa dan cucuran keringat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta kepada suami tercinta, dan kepada keluarga yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Drs. Umar Latif, MA. Sebagai pembimbing satu dan Bapak DR. Abizal M.Yati Lc, MA. sebagai pembimbing dua yang dengan sabar, tekun, tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Rektor, Dekan Bapak ketua Jurusan, Penasehat Akademik para dosen serta civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih penulis kepada perpustakaan UIN Ar raniry, Taman baca Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan wilayah, Perpustakaan Baiturrahman yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis kepada sahabat sahabat tercinta sekaligus juga teman yang telah banyak membantu dari segala hal baik moril maupun materil kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis juga berterima kasih kepada teman-teman perjuangan angkatan 2014 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirul kalam, kepada Allah jualah kita berserah diri semoga dilimpahkan Rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal alamin

Banda Aceh, 18 Januari 2019  
Penulis

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relevan.....	11
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Fadhillah dzikir	
1. Konsep Dzikir.....	14
2. Dalil Al-Qur'an tentang Dzikir .....	16
3. Hadist Nabi Muhammad Saw tentang Dzikir.....	18
B. Pembentukan kepribadian	
1. Definisi Psikologi kepribadian .....	28
2. Kepribadian Psikologi Muslim.....	30
3. Pengenalan Kitab Riyadhus Shalihin .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	53
B. Sumber data penelitian.....	54
C. Teknik pengumpulan data.....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ISI</b> .....	
A. Hadits yang berhubungan tentang dzikir dalam kitab Riyadhus Shalihin .....	59
B. Peranan dzikir dalam meningkatkan kepribadian muslim .....	68
C. Hubungan dzikir dengan kepribadian .....	76
D. Lafaz dzikir pagi dan petang.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Fadhilah Dzikir Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Muslim (analisis kitab Syarah hadits Riyadhhus shalihin)*. Kitab Riyadhhus Shalihin merupakan kitab terpopuler di dunia Islam, kitab ini dikarang oleh ulama besar Imam An-Nawawi, di masa selanjutnya kitab ini disyarah juga oleh ulama setelahnya. Berawal dari fakta ini penulis mengkaji hadits-hadits tentang fadhilah dzikir dalam kitab tersebut, para ulama menyebutkan dzikir merupakan salah satu ibadah yang mempunyai nilai yang sangat luar biasa. Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah yaitu apa saja hadits tentang Fadhilah dzikir dalam kitab Riyadhhus Shalihin, bagaimana peran dzikir dalam meningkatkan kepribadian muslim ditinjau dari Syarah hadits kitab Riyadhhus Shalihin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hadits-hadits tentang Fadhilah dzikir yang ada di dalam Kitab Riyadhhus Shalihin dan mengetahui bagaimana dzikir dapat meningkatkan kepribadian muslim yang ditinjau dari Syarah hadits kitab Riyadhhus Shalihin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya dengan memperhatikan konteksnya. Dalam pengumpulan data penulis mengkaji sejumlah buku-buku yang relevan dengan kajian, dan mengklarifikasi hadits berdasarkan tema yang sesuai, kemudian menganalisis isi dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab syarah hadits riyadhussalihin terdapat 36 hadits tentang fadhilah dzikir dan yang berhubungan dengan kepribadian terdapat 6 hadits, dari hadits ini ada beberapa fadhilah dzikir terhadap kepribadian muslim yaitu: mewujudkan jiwa yang beriman, jiwa tawadhuk, jiwa positif, jiwa takwa, jiwa sabar terhadap musibah, dan dengan sendirinya senantiasa memperbaiki akhlak.

**Kata kunci : Fadhilah Dzikir, Kepribadian, Syarah Hadits Riyadhhus Shalihin.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian berasal dari bahasa Inggris, *personality* yang artinya kepribadian. Kata *personality* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu dari kata *prospan* atau *persona* yang artinya topeng. Ketika itu, topeng sering dipakai oleh artis atau pemain teater untuk menggambarkan sosok sifat atau karakter tertentu. Dalam hal ini seolah-olah topeng mewakili ciri kepribadian sosok tertentu.<sup>1</sup>

Tetapi, terkadang manusia berperilaku seperti itu untuk menutupi kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya agar bisa diterima oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Sejatinya hal itu merupakan keinginan manusia yang sewajarnya. Pernyataan diatas senada dengan yang dikatakan oleh Carl Gustav Jung, seorang ahli psikologi analitikal. Menurut Jung manusia sepanjang hidupnya selalu mengenakan topeng seperti itu untuk menutupi kehidupan batiniahnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23.

<sup>2</sup> Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru...*, hal. 23-24.

Dalam buku yang sama, Putra Atmaja Perwira juga menyebutkan bahwa personality adalah perwujudan lahiriah dan bukan keadaan pribadi yang sebenarnya: sifat-sifat khusus yang dimiliki manusia.<sup>3</sup>

Dalam rujukan lainnya penulis menemukan bahwa kepribadian juga merupakan struktur dan proses-proses kejiwaan tetap yang mengatur pengalaman seseorang dalam membentuk tindakan-tindakan dan respon terhadap lingkungannya dengan cara yang berbeda dari orang lain. Dengan demikian kepribadian dipandang sebagai keseluruhan komplementer yang bertindak dan memberi respons sebagai kesatuan, yang mana terjadi pengorganisasian dan interaksi semua organ fisik, psikis, dan membentuk tingkah laku beserta respons yang diberikan sehingga membedakan dirinya dan dengan orang lain.<sup>4</sup>

Kepribadian manusia yang ideal menurut Islam dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad Saw, Pada diri beliau yang sebenarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujudkan dalam bentuk hakiki yang sempurna. Pada diri Rasulullah Saw, terjadi keseimbangan antara kekuatan spiritual yang mendalam dan vitalitas fisik yang tinggi. Disisi lain sebagai manusia biasa Rasulullah Saw, juga menikmati kelezatan duniawi dalam batas-batas yang diperkenankan agama Islam. Itulah sebabnya tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa beliau, Rasulullah Saw, pantas sebagai cermin

---

<sup>3</sup>Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru...*, hal. 27.

<sup>4</sup>Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru...*, hal. 322.

manusia yang sempurna dengan kepribadian manusia yang ideal dan paripurna dengan keadaan fisik dan spritualnya dalam keadaan yang seimbang.<sup>5</sup>

Manusia mempunyai dua kepribadian yang dapat dipandang negatif maupun positif. Dari segi positif, tampak adanya kepribadian manusia yang senantiasa memiliki kerinduan spiritual untuk mengenal dan selalu dekat dengan Tuhan. Sementara dari segi negatif dari manusia terdapat sifat-sifat hewani yang tercermin dalam berbagai kebutuhan fisik yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup dirinya. Manusia dikatakan memiliki kepribadian yang baik jika ia senantiasa beriman kepada Allah, senantiasa bertaqwa, dan menyerap segala unsur positif kemanusiaan sehingga sering dinyatakan manusia sejati karena tindakannya terpuji di mata orang lain.<sup>6</sup>

Demikian hal yang sebaliknya dari sifat-sifat tersebut dikatakan orang dengan kepribadian yang buruk (jelek) karena pada dirinya senantiasa menyerap segi negatif sehingga ia dikatakan sebagai manusia yang tidak terpuji atau tercela. Kepribadian yang buruk diakibatkan karena dua perkara yaitu ghaflah (lalai) dan dosa. Hal yang dapat membersihkan atau meningkatkan kembali kualitas kepribadian untuk menjadi lebih baik yaitu dengan zikir. Karena orang yang lupa kepada Allah akan lupa pada dirinya sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru...*, hal. 333.

<sup>6</sup>Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013), hal. 138

<sup>7</sup>Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa...*, hal. 137.

Dalam surah Al-Hasyr (59) ayat 19 Allah berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

*Artinya : “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka kepada diri mereka sendiri”*<sup>8</sup>

Secara etimologi, perkataan zikir berakar pada kata *zakara, yazkuru, dzikraan* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Dalam kehidupan manusia unsur “ingat” ini sangat dominan adanya, karena merupakan salah satu fungsi intelektual.<sup>9</sup>

Secara terminologi, zikir diartikan sebagai perbuatan mengingat Allah, keagungan-Nya, ayat-ayat-Nya, dalam bentuk yang meliputi setiap ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji) dan segala perbuatan yang baik.<sup>10</sup>

Orang yang ingat (zikir) akan selalu tenang dan tenteram hatinya. Ia akan ingat kepada Allah dan Allah akan membuatnya ingat kepada dirinya sendiri. Maka akan hadir kebaikan-kebaikan yang ada dalam dirinya sehingga dapat membentuk kepribadian positif baik hubungannya dengan Allah maupun dengan manusia. Ia akan selalu berada dalam lingkaran cahaya sebab zikir dapat

<sup>8</sup> Soenarjo, Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hal. 548.

<sup>9</sup>Safrihsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Sholat...*, hal. 148.

<sup>10</sup> Muhammad Muhsin, *Mengingat-Mu Aku Bahagia*,(PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2016), hal. 10.

menghilangkan rasa sedih dan rasa gelisah dari hati. zikir dapat mendatangkan kebahagiaan hati.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh seorang ilmuwan barat, William Brown dalam *Journal of Plant Molecular Biologies* menyebutkan bahwa tumbuhan mengeluarkan suara halus yang tidak dapat didengar oleh telinga biasa. Professor William Brown, menemui Ilmuwan muslim untuk mendiskusikan Islam dan perihal temuannya. Ilmuwan muslim tersebut mengatakan: “kami umat Islam tahu tafsir dan makna dari fenomena ini, bahkan semenjak 1400 tahun yang lalu!” Dan ternyata itu adalah salah satu suara pohon yang bertasbih kepada Allah. hingga akhirnya Prof. William Brown masuk Islam.<sup>12</sup>

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ  
كَانَ حَلِيمًا عَفُورًا

Artinya : “Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun” (*Al-Isra:44*).<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Sholat*, (Ulee Kareng Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hal. 155.

<sup>12</sup> <https://Plus.Google.Com>, diakses pada tanggal 25 agustus 2018.

Tumbuhan tanpa dianugrahi akal dan pikiran pun bahkan tau berzikir kepada Rabb-Nya, apalagi seorang manusia yang sempurna pencitaan-Nya seharusnya zikir itu tidak boleh luput dari lisannya karna dengan zikir dapat menghadirkan ketenangan sehingga kualitas kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkat. Dalam Al-qur'an surah ar-ra'd ayat 28 Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya : *“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram disebabkan karena dzikrullah. Sungguh, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram”*.<sup>14</sup>

Rasullulah Saw, yang menjadi contoh tauladan telah mengajarkan, menganjurkan kepada kita untuk selalu berzikir, karena dengan berzikir manusia mendapatkan ketentraman hati, juga dapat meningkatkan amal dan kepribadian seseorang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hadist juga banyak terdapat fadhilah-fadhilah zikir, khususnya dalam kitab Riyadhus Shalihin yang terdapat dalam jilid IV yang ditulis oleh seorang ulama besar dari mazhab syafi'i, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi atau yang sering dikenal dengan nama Imam Nawawi. Kitab tersebut yang telah disyarah secara sempurna sehingga dapat mudah dipahami, dan sangat penting juga untuk kita mengkaji secara mendalam hadist-hadist yang terkait mengenai dzikir untuk memahami

<sup>13</sup> Soenarjo, Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Dapaertemen Agama RI, 2004), hal. 286.

<sup>14</sup> Soenarjo, Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hal. 252.

secara detail atau mendalam bahwa dzikir mampu meningkatkan kualitas kepribadian muslim.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa zikir adalah salah satu cara untuk meningkatkan amal dan perbuatan sehingga menjadi seorang yang berkepribadian baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam menyangkut judul skripsi tentang ***“Fadhilah Dzikir Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Muslim (Analisis Syarah Hadits Kitab Riyadhus Shalihin)”***.

Yang menjadi fokus peneliti adalah manfaat zikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian muslim. Dalam pembahasan ini, akan menjelaskan bagaimana manfaat zikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kitab riyadhu shalihin yang ditulis oleh Imam Nawawi terdapat banyak sekali hadist-hadist shahih. Dari sekian banyak hadist tersebut penulis memilih untuk mengkaji hadist yang berhubungan tentang dzikir. Penulis juga menganalisis sejauh mana pengaruh dzikir terhadap kepribadian muslim.

Berdasarkan judul di atas maka rumusan masalah yang dapat penulis ambil merupakan yaitu:

1. Apa-apa saja hadist tentang fadhilah zikir dalam kitab Riyadhus Shalihin?
2. Bagaimana peran zikir dalam meningkatkan kepribadian Muslim ditinjau dari syarah hadist kitab Riyadhus Shalihin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hadist-hadist tentang fadhilah zikir yang ada di dalam kitab Riyadhus Shalihin.
2. Untuk mengetahui bagaimana zikir dapat meningkatkan kepribadian muslim yang ditinjau dari syarah hadist kitab Riyadhus Shalihin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang Bimbingan dan konseling Islam dan kepada peneliti dalam ilmu agama dari penelitian Fadhilah Zikir Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bahan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, dalam apa saja fadhilah zikir dalam meningkatkan kepribadian muslim.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Fadhilah**

Fadhilah berarti keutamaan. Biasanya ungkapan fadhilah berkaitan dengan perbuatan tertentu yang bersifat ibadah.<sup>15</sup>

---



## 2. Dzikir

Secara etimologi zikir berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti. Secara terminologi, zikir diartikan sebagai perbuatan mengingat Allah , keangungannya, ayat-ayatnya, dalam bentuk yang meliputi setiap ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji), perbuatan baik, berdoa (sebagian ulama berpendapat bahwa zikir dan doa memiliki suatu makna). Jadi zikir bukan sekedar bacaan yang selama ini kita amalkan, tapi pengertiannya lebih dari itu.

Dalam arti yang lebih spesifik lagi, zikir berarti menyebut nama Allah , sebanyak-banyaknya dengan tetap mematuhi tata tertib, metode, rukun, dan syarat yang sesuai dengan perintah-Nya dan urusan-Nya.<sup>16</sup>

## 3. Kepribadian

Kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi. (Phares) dan kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, dan kemampuan dalam memperoleh pengalaman. (Stern)<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup><http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-fadilah-fadhilah/> diakses tanggal 21 september 2018.

<sup>16</sup> Muhammad Muhsin Muiz, *Mengingat-Mu Aku Bahagia...*, hal. 9.

<sup>17</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, hal. 9.

Kepribadian manusia yang ideal menurut Islam dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad Saw. Pada diri beliau yang sebenarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujudkan dalam bentuk hakiki yang sempurna. Pada diri Rasulullah Saw, terjadi keseimbangan antara kekuatan spiritual yang mendalam dan vitalitas fisik yang tinggi. Di sisi lain sebagai manusia biasa Rasulullah Saw, juga menikmati kelezatan duniawi dalam batas-batas yang diperkenankan agama Islam. Itulah sebabnya tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa beliau, Rasulullah Saw, pantas sebagai cermin manusia yang sempurna dengan kepribadian manusia yang ideal dan paripurna dengan keadaan fisik dan spiritualnya dalam keadaan yang seimbang.<sup>18</sup>

#### 4. Muslim

Muslim dalam bahasa Arab disebut “muslim” secara harfiah berarti “seseorang yang berserah diri kepada Allah, termasuk segala makhluk yang di langit dan bumi. Kata muslim hanya merujuk kepada penganut agama Islam saja, kemudian pemeluk pria disebut *Muslimin* dan pemeluk wanita disebut *Muslimah* adalah sebutan untuk wanita Islam.<sup>19</sup>

#### 5. Kitab Riyadhus Shalihin

---

<sup>18</sup>Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru...*, hal. 333.

<sup>19</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muslim>. Diakses tanggal 22 September 2018.

Kitab Riyadhush Shalihin adalah salah satu karya terbesar dalam bidang hadits Nabawi yang sangat bagus dan bermanfaat, karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi rahimahullah. Judul asli Bahjatun Naazhiriin Syarh Riyadhish Shalihin. Penerjemahnya: Bamuallim.<sup>20</sup>

#### **F. Penelitian Relevan**

1. Skripsi oleh: Muhammad Ghazali Shalleh (Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry).

Judul: Urgensi Terapi Dzikir Dalam Menangani Masalah Gangguan Jiwa Menurut Al-Qur'an

Skripsi ini membahas tentang kedudukan zikir yang sangat istimewa karena digalakkan oleh islam sebagai sebuah bentuk amal ibadah yang menunjukkan sifat tunduk dan patuh kepada Allah . Juga disebutkan bahwa pengamalan ibadah zikir dapat menyembuhkan beragam gangguan jiwa. Adapun tata cara penyembuhan gangguan jiwa ada beberapa tips, diantaranya. Membaca al mu'awizatain, akhir surat albaqarah, tiga ayat pertama surat al mukminun, dan al waqi'ah salihah yaitu tahmid, tahlil, tasbih dan takbir. Zikir juga memiliki banyak keistimewaan bagi orang yang mengamalkannya dengan istiqamah. Zikir adalah makanan asas bagi hati dan roh.

2. Skripsi oleh: Tarwalis (Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry)

---

<sup>20</sup><https://eshaardhie.com>. Diakses tanggal 26 September 2018.

Judul: Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa ( Studi Kasus Di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan beberapa hal diantaranya, secara kasat mata ada keteduhan atau ketenangan jiwa bagi yang terlibat istiqamah dalam zikir, rasa rendah dan jauh dari stress selain itu juga hadirnya kesabaran dalam menghadapi segala ujian dari Allah . Namun demikian terdapat pula kendala yang dialami seperti suara bising kendaraan dan sempitnya ruangan jamaah zikir.

3. Skripsi oleh: Zulqaidah (Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Uin Ar-Raniry)

Judul: urgensi kegiatan zikir terhadap perubahan perilaku positif jamaah dikota banda aceh (studi kasus terhadap jamaah Zawiyah Nurun Nabi Di Mesjid Baiturrahman).

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan banyak perubahan jamaah Zawiyah Nurun Nabi Mesjid Baiturrahman kearah yang lebih positif diantaranya semakin dekat dengan Allah dengan selalu menjunjung perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Disamping itu juga menambah pemahaman agama serta ikut mendukung sepenuhnya penerapan syariat islam dikota Banda Aceh. Meskipun demikian banyak juga masyarakat yang merasa terpanggil untuk terlibat dalam ibadah tersebut sehingga muncul ruh ikhlas semata-mata mencari ridho Allah.

Berdasarkan kajian diatas penulis akan mengkaji lebih detail tentang zikir dengan judul fadhilah zikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian muslim (analisis syarah hadits kitab Riyadhus Shalihin). Berbeda dengan beberapa kajian diatas peneliti memulai dengan fadhilah zikir, keterkaitan dengan kepribadian dan menganalisisnya dengan hadits sembari memahami syarah hadits yang terdapat dalam kitab Riyadhus Shalihin khususnya bab tentang zikir yang terdapat didalam jilid IV.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep dzikir

##### 1. Definisi dzikir

Kata dzikir, berasal dari bahasa arab (ذكر - يذكر - ذكرا) yang berarti, mengingat suatu dalam hati atau menyebutnya dengan lidah. Dengan demikian kata (الذكر) memiliki persamaan arti dengan kata (الحفظ) yang berarti mengingat atau menghafal. Hanya saja, kata (الذكر) berkonotasi menyimpan ingatan, sedangkan kata (الحفظ) berkonotasi mengungkapkan atau menghadirkan ingatan.<sup>1</sup>

Menurut Al-Raghib Al-asfahani, kata dzikir terkadang diartikan sebagai “suatu keadaan jiwa yang dengan keadaan tersebut memungkinkan bagi manusia untuk mengingat-ingat pengetahuan yang telah dimilikinya”; dan terkadang diartikan sebagai “hadirnya sesuatu di dalam hati atau ucapan”.<sup>2</sup>

Secara Etimologi, perkataan dzikir berakar pada kata (ذكر - يذكر - ذكرا) artinya mengingat, memperhatikan, mengenang dan mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Dalam Ensiklopedi Islam menjelaskan bahwa istilah dzikir

---

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Cet. Ke-10, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 448.

<sup>2</sup>Dikutip Oleh Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an Dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, (Jakarta Timur: Media Grafika, 2012), hal. 25.

memiliki multi interpretasi, diantara pengertian dzikir adalah menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik.

Dalam kehidupan manusia unsur “ingat” ini sangat dominan adanya, karena merupakan salah satu fungsi intelektual. Menurut psikologi, dzikir (ingatan) sebagai suatu “daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian atau tanggapan-tanggapan kita”.

Secara terminologi dzikir dalam pengertian mengingat Allah sebaiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim sebaiknya jangan sampai melupakan Allah Swt. Dimanapun seorang muslim berada, sebaiknya selalu ingat kepada Allah Swt sehingga akan menimbulkan cinta beramal saleh kepada Allah Swt, serta malu berbuat dosa dan maksiat kepadanya. Sedangkan menurut Aboe Bakar Atjeh, dalam bukunya pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik. Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurniannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam...*, hal. 148-149.

## 2. Landasan Dzikir

Allah telah memerintahkan kita untuk banyak berdzikir dan berdoa didalam al-qur'an dan hadist yang disampaikan Rasulullah. Allah juga memerintahkan kepada kita agar memperbanyak dzikir dimanapun kita berada. Praktek dzikir dan doa juga merupakan investasi berharga bagi kehidupan dunia dan akhirat, ini merupakan usaha atau jalan untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Beberapa perintah agar kita berdzikir dan berdoa didalam Qur'an dan hadist antara lain sebagai berikut:

### Dalil Al-qur'an tentang dzikir

Al-Ahzab Ayat 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Soenarjo, Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Departemen Agama RI, Jakarta: 2004), hal. 423.



## Al-Baqarah Ayat 152

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِي

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*”.<sup>5</sup>

## Al-Jum’ah Ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”.<sup>6</sup>

## An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila*

<sup>5</sup> Soenarjo, Dkk, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya...*, hal. 23.

<sup>6</sup> Soenarjo, Dkk, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, ( Departemen Agama RI, Jakarta: 2004), hal. 75.

kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Ali Imran ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.

**Hadist Nabi Muhammad Saw tentang dzikir:**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى  
اللِّسَانِ ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ » متفقٌ عليه.

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, katanya: "Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: "Ada dua kalimat yang ringan pada lisan -yakni mudah diucapkan, tetapi berat sekali dalam timbangan -di akhirat-, dicintai oleh Allah Maha Pengasih, yaitu Subhanallah wa bihamdih dan Subhanallahil 'azhim." Artinya: Maha Suci Allah dan dengan mengucapkan puji-pujian padaNya dan Maha Suci Allah yang Maha Agung. (Muttafaq'alaih.)

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لِأَنَّ أَقْوَلَ سُبْحَانَ اللَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ،  
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، أَحَبُّ إِلَيَّ بِمَا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ » رواه مسلم.

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, katanya: "Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: "Sesungguhnya kalau saya mengucapkan: Subhanallah walhamdu lillah wa la ilaha illallah wallahu akbar -yg artinya: Maha Suci Allah, segenap puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah adalah Maha Besar-, maka itu adalah lebih saya

*sukai daripada apa saja yang matahari terbit atasnya -yakni lebih disukai dari dunia dan seisinya ini." (Riwayat Muslim).*

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ ، وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، عَشْرَ مَرَّاتٍ : كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ » متفق عليه.

Artinya: "Dari Abu Ayyub al-Anshari radhiyallahu anhu dari Nabi shalallahu alaihi wasalam, sabdanya: "Barangsiapa mengucapkan: La ilaha illallahu wahdahu la syarikalah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qadir -yg artinya: Tiada Tuhan melainkan Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. BagiNya adalah semua kerajaan dan puji-pujian dan Allah adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu-, sebanyak sepuluh kali, maka ia adalah sebagaimana seorang yang memerdekakan empat jiwa dari keturunan Ismail." (Muttafaq'alaih)

وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اللَّهُمَّ شِئْرُ الْإِيمَانِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ » رواه مسلم.

Artinya: "Dari Abu Malik al-Asy'ari radhiyallahu anhu, katanya: "Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: "Bersuci itu adalah separuh keimanan, bacaan Alhamdulillah itu adalah memenuhi beratnya timbangan -di akhirat, sedang Subhanallah dan Alhamdulillah itu memenuhi apa yang ada diantara langit dan bumi." (Riwayat Muslim)<sup>7</sup>

### 3. Keutamaan Berdzikir

Seandainya tidak ada ayat Al-Qur'an atau hadist Nabi yang menerangkan tentang dzikrullah, maka dzikir yang hakiki kepada yang Maha Pemberi nikmat ini

<sup>7</sup> Acmad Sunarto, *Riyadhus Shalihin*, Cet Ke-IV, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999 M), hal. 331-332.

tetaplah sangat penting. Sebab, kita adalah hambanya-Nya, maka kita harus selalu mengingat-Nya jangan sampai lalai mengingatkan-Nya. Dialah yang maha pemberi nikmat dan kebaikan yang tidak terhitung banyaknya disetiap waktu. Karena itu, berdzikir kepada Allah dan mensyukuri karunia-Nya merupakan sesuatu yang fitrah bagi seorang hamba.

Sesungguhnya Allah mempunyai kendaraan malaikat yang selalu mencari majelis dzikir ketika malaikat itu mendatangi mereka, maka malaikat ini akan mengitari mereka dan member rahmat. Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyuruh kita untuk berdzikir kepada Allah atau menganjurkan orang supaya berdzikir dan menyatakan tentang keutamaan berdzikir kepada Allah.

Diantaranya adalah firman Allah Swt QS. Al-Ahzab: 41-42:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَلَأِئِكَةِ اللَّهِ فَذَكِّرُوا فِيهَا نَسْمَاءَ اللَّهِ بِكُلِّ مَلَأِئِكَةٍ مِمَّا دُعِيتُمْ بِهَا وَإِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَلَأِئِكَةِ الرَّسُولِ فَاذْكُرُوا فِيهَا نَسْمَاءَ اللَّهِ بِكُلِّ مَلَأِئِكَةٍ مِمَّا دُعِيتُمْ بِهَا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُدْعِيكُمُ اسْمُهُ أَجْرًا فَإِنَّهُ لَا يُغْنِي عَنْكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat nama-Nya sebanyak-banyaknya “ 42. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”.<sup>8</sup>

Begitu juga dalam QS. Ar-Ra'ad ayat 28 Allah juga berfirman:

<sup>8</sup> Soenarjo, Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Departemen Agama RI, Jakarta: 2004), hal. 423.



*Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.*

Dzikrullah adalah amalan yang sangat tinggi nilainya dan sangat mulia dalam pandangan Allah. Dzikrullah menjadi pembeda antara orang yang dikasihi oleh Allah dan orang-orang yang dibenci-Nya. Sebagaimana dikisahkan bahwa: “Nabi Musa As, bertanya: “Ya Allah bagaimana cara mengetahui perbedaan antara kekasih-Mu dengan kebencian-Mu? Jawab Allah: “Hai Musa bagi kekasih-Ku ada dua tanda bukti yaitu:

1. Mudah berdzikir kepada-Ku, sehingga aku pun dzikir kepada-Nya di alam malaikat langit-bumi.
2. Terpelihara dari segala yang haram dan kemarahan-Ku, sehingga ia selamat dari siksa dan marah-Ku.

Demikian pula bagi kebencian-Ku ada tanda bukti yaitu:

- 1) Mudah lupa dzikir kepada-Ku

- 2) Mudah menuruti hawa nafsu, sehingga terjerumus kedalam kancanh kemungkaran dan haram, akhirnya mereka disiksa.<sup>9</sup>

Keutamaan dzikir secara umum terdapat banyak sekali, disini penulis hanya memilih beberapa salah satunya menurut Saiful Ghafur dalam karyanya *Rahasia Dzikir Dan Doa*, diantaranya ialah:

a. Terlindung Dari Bahaya Godaan Setan

Setan tak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari ridha Allah. Segala bentuk godaan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena. Karena itu kita memohon kepada Allah supaya terlindung dari setan yang terkutuk. Dengan senantiasa berdzikir kepada Allah Swt.

b. Tidak Mudah Menyerah Dan Putus Asa

Hidup di dunia tak jarang penuh dengan permasalahan. Adanya permasalahan ini sebenarnya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung permasalahan tersebut, sering kali berputus asa. Padahal berputus asa adalah hal yang dilarang oleh Islam

c. Memberi Ketenangan Jiwa Dan Hati

Segala kegundah dan rasa bersumber bagaimana hati menanggapi atau menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana resah dan gelisah. Artinya, tidak tenang.

---

<sup>9</sup> Dikutip Oleh Safilisyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam...*, hal. 153-154.

Ketidaktenangan juga bisa timbul akibat perbuatan dosa. Hati ibarat cermin dan dosa ibarat debu. Semakin sering berbuat dosa semakin menumpuk debu yang mengotori cermin. Karena itu, untuk meraih ketenangan jiwa dan hati kita dianjurkan untuk memperbanyak dzikir.

d. Mendapatkan Cinta Dan Kasih Sayang Allah

Allah memiliki sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* yang berarti kasih sayang. Kasih sayang Allah terhadap hambanya begitu luas. Oleh sebab itu, kasih sayang Allah harus kita raih dengan memperbanyak dzikir.

e. Tidak mudah terpengaruh dengan kenikmatan dunia yang melenakan hidup di dunia sementara. Begitu pun segala hal yang diraih dalam kehidupan dunia. Kenikmatan dunia adalah fana. Jelas, segala kesenangan dan kenikmatan dunia itu bisa menjadi perantara untuk meraih kebahagiaan akhirat.<sup>10</sup>

4. Waktu-Waktu Berdzikir

Dzikir mutlak (tidak terikat oleh waktu atau tempat) dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik pagi, petang, sore, maupun malam hari. Ini menjadi kelebihan ibadah dalam bentuk dzikir dibandingkan dengan ibadah lain seperti shalat atau puasa, adalah tidak terikat dengan waktu dalam mengamalkannya.

Sungguh, dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang

---

<sup>10</sup> Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa*, (Jogjkarta: Darul Hikmah, 2010), hal. 143-147.

yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. Walaupun dzikir dapat dilakukan pada setiap saat, namun ada tempat dan waktu tertentu yang sangat utama untuk berdzikir kepada Allah Swt. Yaitu:

- Usai shalat wajib lima waktu (subuh, dhuhur, asar, meghrib, dan insya). Para ulama sepakat atas anjuran berdzikir se usai menunaikan sholat.

- Waktu pagi dan sore hari.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا زَمْزًا وَادُّكُرًا وَكَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ  
Artinya: *"Berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari". (QS. Ali Imran ayat 41).*

Yang dimaksud pagi disini berarti sebelum matahari terbit, yakni usai shalat subuh. Sedangkan waktu sore hari adalah usai menunaikan sholat asar hingga sebelum datang meghrib.

- Setelah matahari tergelincir, usai sholat dhuhur.
- Pada waktu malam , terutama pada sepertiga malam yang terakhir.



*Artinya: “Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, Maka Sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri”.*

*Artinya: “Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).*

Maksudnya hendaklah bertasbih ketika kamu bangun dari tidur atau bangun meninggalkan majlis, atau ketika berdiri hendak shalat. Sepertiga malam yang terakhir ini merupakan waktu paling utama untuk mendekati diri kepada Allah Swt. (QS. At-Thur 48-49).<sup>11</sup>

#### Tempat Berdzikir

Seseorang dituntut untuk berdzikir kepada Allah di setiap waktu dan setiap keadaan kecuali di tempat yang dilarang untuk berdzikir seperti di kamar mandi. Dzikir dengan hati itu disyariatkan setiap saat dan di setiap tempat termasuk kamar mandi dan tempat lainnya. Yang dimakruhkan dikamar mandi dan tempat kotor lainnya semisal berzikir dengan lisan. Hal ini dilarang dalam rangka mengagungkan Allah Swt.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> [Http://Pustaka.Abata.co.id](http://Pustaka.Abata.co.id), Diakses Pada Tanggal 5 September 2018.

## 5. Syarat-Syarat Berdzikir

Dzikir adalah ibadah. Seperti halnya ibadah-ibadah lainnya. Dzikir juga mempunyai syarat-syarat yang diatur dalam Islam. Sebagaimana ibadah lainnya tidak sah atau tidak sempurna apabila melanggar syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh syari'at, demikian pula dzikir akan tidak sempurna, tertolak, atau tidak memberi faedah manakala dilakukan tidak sesuai aturan syari'at.

Dalam hal dzikir, aturan syari'at cukup sederhana diantaranya:

- Kekhuysu'an dan kesopanan, menghadirkan makna kalimat-kalimat dzikir, berusaha memperoleh kesan-kesannya, dan memperhatikan maksud-maksud serta tujuan-tujuannya.
- Merendahkan suara sewajarnya disertai konsentrasi sepenuhnya dan kemauan secukupnya sampai tidak terkacau oleh sesuatu yang lain.
- Bersih pakaian dan tempat, serta memelihara tempat-tempat yang dihormati dan waktu-waktu yang cocok. Hal ini menyebabkan adanya konsentrasi yang penuh, kejernihan hati dan keikhlasan niatnya.
- Dianjurkan Mandi atau berwudhu, akan tetapi jika ini tidak dilakukan maka tidak membatalkan pahala dzikir. Karena, untuk berdzikir tidak harus dalam kondisi suci ataupun dalam keadaan berwudhu. Namun kalau berwudhu ketika akan berdzikir maka ini akan lebih baik.

---

<sup>12</sup> Usman Sa'id Sarqawi, *Zikir Itu Nikmat*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 34.

- Lafal dzikir adalah lafal tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istirja', hauqalah, basmalah, shalawat atas Nabi, dan pujian-pujian kepada Allah lainnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an maupun hadist yang shahih.
- Jumlah dzikir yang terikat (*muqayad*) dengan keadaan, waktu, dan tempat haruslah dibaca sesuai dengan jumlah yang ditetapkan oleh syari'at. Misalnya masing-masing jumlah tasbih, tahmid, dan takbir yang harus dibaca setelah shalat adalah 33 kali.
- Jumlah dzikir yang tidak terikat (*muthlaq*) dengan keadaan, waktu, dan tempat boleh dibaca sebanyak mungkin, baik dalam keadaan berdiri, duduk, atau berbaring.
- Hukum asal cara berdzikir adalah sendiri-sendiri dengan suara yang lirih, tidak harus secara berjamaah dengan suara yang satu dan keras. Dalam beberapa keadaan tertentu diperbolehkan membaca dzikir secara keras, namun tidak boleh dikerjakan secara terus-menerus. Misal, seorang imam shalat yang hendak mengajari makmumnya yang belum paham dzikir-dzikir setelah shalat.<sup>13</sup>
- Ali bin abu thalhah berkata dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Allah Swt, tidak mewajibkan suatu kewajiban bagi hamba-Nya kecuali dia memberi batasan yang sudah jelas dan memberi maaf bagi orang yang berhalangan kecuali dzikir, karena

---

<sup>13</sup> Abu Fatiah Al-Adani, *Misteri Zikir Akhir Zaman*, (Surakarta: Granada Mediatama, 2008), hal. 454-456.

sesungguhnya Allah Swt, tidak memberi batasan tertentu dalam berdzikir dan tidak memberi peluang bagi orang untuk meninggalkannya kecuali karena lupa. Kemudian Ibnu Abbas berkata, berzikirlah kalian kepada Allah, saat berdiri, duduk, dan berbaring di waktu malam atau di siang hari, ketika berada di lautan atau daratan, ketika berada di rumah atau di dalam perjalanan, ketika sedang sakit atau sedang sehat, ketika kaya atau miskin, ketika sendirian atau saat berada di tempat keramaian dan di dalam setiap kondisi.<sup>14</sup>

## **B. Pembentukan Kepribadian**

### **1. Definisi kepribadian**

Kepribadian berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *personality* yang artinya kepribadian. Kata *personality* itu sendiri sebetulnya berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata *prospan* atau *persona* yang artinya topeng.<sup>15</sup>

Ketika itu, topeng sering dipakai oleh artis atau pemain teater untuk menggambarkan sosok dengan sifat atau karakter tertentu. Dalam hal ini, topeng seolah-olah mewakili ciri kepribadian sosok tertentu. Misalnya, terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh orang tersebut, baik dalam kepribadian yang baik ataupun buruk. Seorang psikologi analitis menurut Carl Gustav Jung,

---

<sup>14</sup> Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hal. 145.

<sup>15</sup> Jhon M. Echols, Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hal. 218.

manusia sepanjang hidupnya selalu menggunakan topeng seperti itu untuk menutupi kehidupan bathiniahnya. Dikatakan manusia hampir tidak pernah berlaku wajar sesuai dengan hakikat dirinya sendiri. Selama manusia terus-menerus melakukan berlaku menggunakan kedok alias bertopeng yang tidak semestinya, ia tidak akan pernah mencapai suatu kepuasan diri.<sup>16</sup>

Kepribadian ditinjau dari sudut etimologi, berasal dari kata *persona* yang artinya topeng (*mask*). Topeng tersebut dahulu selalu dikenakan oleh orang yang bermain dalam sandiwara/drama Bangsa Yunani dan Romawi mempunyai persamaan dengan kata *prason* dari bahasa Yunani. Pendapat-pendapat para ahli mengenai asal-usul kata *personality* banyak sekali dan beraneka macam. Diantara sekian banyak pendapat tersebut, pendapat yang paling banyak menyatakan bahwa kata *persona* berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *per-sonare* yang artinya topeng yang dahulu dikenakan oleh para pemain drama/sandiwara pada era 106-43 SM.<sup>17</sup>

a) Teori kepribadian menurut Adler ada beberapa pokok diantaranya:

- *Individualis sebagai pokok persoalan*

Adler member tekanan kepada pentingnya sifat khas (unik) kepribadian, yaitu individualitas, kebulatan serta sifat-sifat pribadi manusia. Menurut Adler tiap orang

---

<sup>16</sup>Dikutip Oleh Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta: 2013), hal. 23

<sup>17</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru...*, hal. 26.

adalah suatu konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas, tiap tindak yang dilakukan oleh seseorang membawakan corak khas gaya kehidupannya yang bersifat individual.

- *Dua dorongan pokok*

Di dalam diri manusia terdapat dua dorongan pokok, yang mendorong serta melatarbelakangi segala tingkah lakunya, yaitu:

- a. Dorongan kemasyarakatan yang mendorong manusia bertindak yang mengabdikan kepada masyarakat; dan
- b. Mendorong keakuan, yang mendorong manusia bertindak yang mengabdikan pada aku sendiri.

- *Pandangan Teleologis: Finalisme Semu*

Adler menemukan gagasan bahwa manusia lebih didorong oleh harapan-harapannya terhadap masa depan daripada pengalaman-pengalaman masa lampaunya. Tujuan itu tidak ada dimasa depan sebagai bagian daripada suatu rancangan teleologis, melainkan ada secara subyektif (dalam diri si subyek).<sup>18</sup>

## 2. Kepribadian Muslim - R A N I R Y

Muslim berarti orang Islam. Kata “Islam” seakar dengan kata dengan *al-salam*, *as-salm* dan *al-silm* yang berarti menyerahkan diri kepasrahan, ketundukan, dan

---

<sup>18</sup> Dikutip Oleh Sumadi Suryabarata, *Psikologi Kepribadian*, Cet 12, ( PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta), hal. 185-186.

kepatuhan; kata “*al-silm*” dan “*al-salm*” yang berarti damai dan aman. Dan kata “*al-salm*”, “*al-salam*” dan “*al-salimah*” yang berarti bersih bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin.<sup>19</sup>

Orang yang beragama Islam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia maupun di akhirat.

Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak yang membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutan dan kehampaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya kepada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keselamatan.

*Artinya: “(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah 2:112).*

Kepribadian Muslim disini meliputi lima rukun Islam:

1. Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian syahadatain.
2. Menunaikan shalat, yang melahirkan kepribadian yang mushalli..
3. Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian shai'im.

---

<sup>19</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir...*, hal. 58.

#### 4. Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian muzakki.<sup>20</sup>

Islam juga menggambarkan cara untuk membentuk masyarakat insan yang utama dan ideal. Dan ini merupakan inti dari kepribadian Muslim diantaranya:

##### 1. Menyerahkan diri kepada Allah

Pembentukan pribadi yang Islami, harus atas dasar menyerahkan diri kepada Allah. Hal itu menyangkut akidah dengan cara beriman pada keesaan Allah, dan menyangkut akhlak, yang berarti seseorang harus berakhlak seperti yang diperintahkan oleh Allah. Allah ta'ala menafsirkan makna menyerahkan diri kepada Allah, seperti yang diperintahkan oleh Allah, meninggalkan apa yang menjadi larangannya-Nya dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya.

##### 2. Kebebasan dan kemuliaan manusia

Pembentukan pribadi yang Islami, harus berdasarkan pada atas kebebasan serta kemuliaan manusia. selain itu, pribadi seorang muslim harus melepaskan diri pengabdian kepada selain Allah Swt. Dengan demikian, ia benar-benar bisa terbebas dari segala bentuk ketakutan, kegelisahan dan perasaan apa saja yang memperlemah dan serta melecehkan kemuliaan insan. Takut mati misalnya, adalah termasuk sesuatu yang berlaku secara ril dalam kehidupan umat manusia. Namun, terkadang ada

---

<sup>20</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006), hal. 249-250.



seseorang yang justru memilih menjadi hina di depan orang lain yang alim, atau lari dari kancah peperangan atau berkompromi dengan musuh agama.<sup>21</sup>

a. Kepribadian ideal

Kepribadian yang ideal dalam Islam adalah kepribadian yang mampu menjaga keseimbangan jasmani dengan rohani serta memenuhi kebutuhan keduanya secara barenan. Kepribadian yang ideal adalah kepribadian yang memperhatikan kesehatan dan kekuatan tubuh serta memenuhi kebutuhannya sesuai dengan yang telah disyari'atkan. Selain itu, juga melaksanakan ibadah, beramal shalih, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Keseimbangan kepribadian akan mampu merealisasikan eksistensi manusia sebenarnya. Sikap Islam secara jelas menunjukkan pentingnya keseimbangan kepribadian.<sup>22</sup>

Kepribadian yang ideal menurut Islam dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad Saw. Pada diri beliauulah yang sebenar-benarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujud dalam bentuk hakiki dan yang sempurna.

---

<sup>21</sup> Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur 2001), hal. 113-114.

<sup>22</sup> Najati Muhammad Usman, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, (Pustaka Azzam, Jakarta, 2006), hal, 233-234.

Pada diri Rasulullah Saw, terjadi keseimbangan antara kekuatan spiritual yang mendalam dan vitalitas fisik yang tinggi.<sup>23</sup>

### 3. Jenis-jenis kepribadian

#### a. Kepribadian yang Baik

- Kepribadian Mukmin

Tipe mukmin, yaitu mereka yang beriman atau percaya kepada yang ghaib seperti (Allah, malaikat, dan ruh); menunaikan shalat, menafkahkan sebagian rezekinya kepada fakir miskin, yatim dan kerabat, beriman kepada kitab Allah, dan beriman kepada hari akhir. Tipe ini digolongkan sebagai tipe yang beruntung (muflih), karena telah mendapatkan petunjuk.<sup>24</sup>

- Kepribadian Mahmudah

Hasan Al Banna merumuskan 10 karakteristik muslim yang dibentuk didalam madrasah tarbawi. Karakteristik ini seharusnya yang menjadi ciri khas dalam diri seseorang yang mengaku sebagai muslim, yang dapat menjadi furqon (pembeda) yang merupakan sifat-sifat khususnya (muwashofat).<sup>25</sup>

1. *Salimul Aqidah* Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan

---

<sup>23</sup> Purwa Atmaja, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru...*, hal. 333.

<sup>24</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam...*, hal. 174.

<sup>25</sup> Saeful Fachri. 10 *Muwashofat (Kepribadian) Muslim* "Hasan Al-Banna". Diakses Pada Tanggal 22 September 2018 Dalam [Http:Efrikoseptananda](http://Efrikoseptananda).

memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan- ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam. Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

2. *Shahihul Ibadah*. Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: “shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap Peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

3. *Matinul Khuluq*. Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw ditutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah

mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an.

4. *Qowiyyul Jismi*. Kekuatan jasmani (*qowiyyul jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting.

5. *Mutsaqqoful Fikri*. Intelek dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir, misalnya firman Allah yang artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang, khamar dan judi. Katakanlah: "pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu

supaya kamu berpikir (QS 2:219). Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang sebagaimana firman-Nya yang artinya: Katakanlah: “samakah orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?”, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS 39:9).

6. *Mujahadatul Linafsihi*. Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatul linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

7. *Harishun Ala Waqtihi*. Pandai menjaga waktu (*harishun ala waqtihi*) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti *wal fajri*, *wad dhuha*, *wal asri*, *wallaili*

dan sebagainya. Allah Swt memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap, yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Karena itu tepat sebuah semboyan yang menyatakan: “Lebih baik kehilangan jam daripada kehilangan waktu”. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk memanaj waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi Saw adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

8. *Munazhhamun fi Syuunihi*. Teratur dalam suatu urusan (*munzhzhamun fi syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur’an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasih ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

9. *Qodirun Alal Kasbi*. Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (*qodirun alal kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Kareitu pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al-Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau ketrampilan.

10. *Nafi'un Lighoirihi*. Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang muslim adanya tidak menggenapkan dan tidak adanya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal

untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.

b. Kepribadian Yang Buruk

- Kepribadian Munafik

Yaitu mereka yang beriman kepada Allah Swt, dan hari akhir, tapi imannya hanya hari mulut belaka, sementara hatinya ingkar. Mereka ingin menipu Allah dan orang Mukmin, walaupun sebenarnya ia menipu dirinya sendiri, sedangkan mereka tidak sadar. Hati mereka berpenyakit, dan semakin parah penyakitnya karena membuat kerusakan, menambah kebodohan, bersekutu dengan setan untuk mengolok-ngolok orang mukmin. Mereka tidak mendapatkan penerangan dan petunjuk, sehingga senantiasa dalam kegelapan.<sup>26</sup>

- Kepribadian Mazmumah (Tercela)

Adapun akhlak mazmumah adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan membetuk kepribadian yang buruk dalam diri sehingga dapat menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Ada beberapa golongan yang dapat dikatakan seseorang dengan kepribadian mazmumah yaitu:

- Syirik merupakan akhlak mazmumah kepada Allah yang sangat berbahaya, karena tidak akan diterima amal kebaikan manusia, hingga amal perbuatannya

---

<sup>26</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam...*, hal. 174.



menjadi manusia sia-sia. Karena, syarat utama diterima dan dinilainya amal itu adalah ikhlas karena Allah. Bagaimana pun, dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah.

- Riya adalah perbuatan menipu dirinya sendiri dan menipu orang lain, dan bahkan menipu Tuhannya sendiri. Sebab apa yang dilakukan berbeda dengan hakikat perbuatannya. Orang yang riya akan selalu berusaha melakukan sesuai dengan kehendak orang lain, ia akan melakukan apapun asalkan mendapatkan sanjungan dan pujian dari orang lain, sehingga menjadikan dirinya lupa akan harga dan kehormatan dirinya sendiri.
- Takabur merupakan perasaan bahwa dirinya serba hebat, atau dengan kata lain sombong. Sifat ini akan memunculkan anggapan bahwa orang lain lebih rendah dari dirinya, dan dia tidak peduli apakah anggapan itu berdasarkan kenyataan atau tidak. Hal ini tentu berbahaya dan justru akan merugikan diri sendiri. Orang yang memiliki sifat ini akan terlihat sikap, tidak tunduk dan penampilannya yang tidak menyenangkan orang lain. Sifat ini sangat tercela disisi Tuhan dan manusiawi.
- Dengki merupakan perasaan tidak senang ketika mendapatkan keberuntungan atau nikmat dalam hidupnya. Namun sebaliknya mereka akan merasa senang dan puas ketika orang lain mendapatkan kesusahan dan penderitaan. Orang yang dengki akan selalu tidak suka apabila melihat orang lain mendapatkan nikmat.

- Bakhil adalah suatu sikap mental yang enggan mengeluarkan harta atau yang lainnya kepada orang lain yang memerlukan atau membutuhkannya, sementara dirinya berkecukupan atau berlebihan. Orang yang bersifat bakhil berarti egois, ia hanya memperhatikan dan memperdulikan dirinya sendiri. Orang semacam ini tidak memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain, tidak memiliki nurani dan tidak menghargai harkat dan martabat kemanusiaan.
- Dendam yaitu berkeinginan untuk membalas perbuatan seseorang. Sifat dendam sangat dipengaruhi oleh sifat marah atau sifat kurang puas, sifat tersaingi, dikecewakan dan sebagainya. Allah akan mengutuk orang yang mempunyai sifat dendam. Orang yang pendendam itu memiliki sifat antara lain, merasa senang apabila orang yang dibenci menderita, tidak senang melihat kebahagiaan orang lain dengan penuh curiga.
- Buruk sangka (su'udzhan) adalah berburuk sangka dan memandang orang lain dengan penuh curiga. Buruk sangka ini disebabkan dirinya merasa lebih baik, lebih mulia, lebih mampu, dan lebih bersih dari pada orang lain sehingga timbullah ketidakpercayaan dirinya kepada orang lain.
- Khianat adalah menyalahgunakan kepercayaan orang lain, curang, dan tidak dapat dipercaya. Khianat adalah salah satu sifat orang munafik. Orang yang khianat disebut pengkhianat. Seorang pengkhianat tidak segan-segan membuka rahasia orang lain demi keberuntungan pribadinya, maka ia disebut juga musuh dalam selimut.

- Fitnah adalah menyebarkan perkataan bohong dengan maksud menjelekkan orang lain. Orang yang suka memfitnah ialah orang yang tidak senang melihat kebahagiaan orang lain. Ia mempunyai jiwa pengecut, pendendam, serta berjiwa kerdil. Islam sangat melarang akhlak tercela ini.<sup>27</sup>

#### 4. Dimensi-dimensi peningkatan kepribadian Muslim

Diantara banyaknya dimensi-dimensi yang membahas tentang peningkatan kualitas kepribadian seorang muslim, maka disini penulis akan membahas bagaimana seseorang meningkatkan kualitas kepribadian yang ada didalam dirinya melalui salah satu ibadah.<sup>28</sup>

Diantaranya yaitu;

##### 1) Pengakuan keimanan

Pengakuan keimanan dalam Islam dilakukan dengan membaca kalimat syahadat, yaitu *"lailahailah; Muhammadurrasulullah"*. Yang artinya tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah. Pengakuan atau kesaksian iman merupakan persyaratan untuk menjadi anggota dari masyarakat muslim. Dalam berbagai kesempatan kehidupan sehari-hari, selama shalat seorang muslim akan mengulang-ulangi perkataan tersebut.

---

<sup>27</sup> Zainuddin Muhammad Jamhari, *Muamalah Dan Akhlak*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 1999), hal. 105-109.

<sup>28</sup> Aliah Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 123-134.

Keimanan merupakan inti dari doa. Dalam kesakitan dan penyakit, kesadaran kepada Allah dengan menyadari keterbatasannya. Tanpa keimanan sejati, segala amalan dan ibadah tidak akan diterima, termasuk shalat, puasa, zakat, ataupun haji. Inti dari keimanan seorang manusia adalah memurnikan diri dari segala Tuhan gadungan di sekeliling dan didalam manusia itu sendiri, hanya memuja kepada Allah semua.

## 2) Shalat

Tonggak kedua dari ajaran Islam adalah kewajiban ibadah yang harus dilakukan sehari-hari yang harus disebut dengan shalat. Shalat merupakan serangkaian gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang didalamnya terdapat gerakan berdiri, berlutut, dan sujud yang diiringi pembacaan doa dengan menghadap arah yang ditentukan, yaitu kiblat. Shalat juga memiliki berbagai manfaat bagi manusia, baik secara spiritual maupun secara fisik. Dari aspek kesehatan, shalat bermanfaat baik untuk kesehatan mental maupun untuk kesehatan fisik. Shalat juga dapat membantu meningkatkan kualitas kepribadian yang dimiliki seseorang itu menjadi lebih baik lagi, karena makna shalat itu sendiri adalah untuk melakukan penyucian diri.

Dengan demikian seorang Muslim harus berhati-hati memelihara shalatnya dan berusaha melakukannya dengan konsentrasi penuh (khusyuk) agar mendapatkan manfaat yang maksimal dari shalat yang dilakukannya.

### 3) Membaca Al-qur'an dan doa

Pembacaan al-qur'an dan doa memiliki efek penyembuhan pada tubuh, pikiran, dan prasaan. Efek penyembuhan dari pembacaan Al-qur'an dan doa tidak hanya dari sisi makna yang dapat menjadi media komunikasi dan memberikan ketenangan. Al-qur'an an doa juga dapat menjadi media komunikasi antara Allah dengan ummatnya. Seseorang dapat melakukan doa dimana saja.

### 4) Puasa

Tonggak ketiga dari rukun Islam adalah puasa. Puasa dilakukan umat Islam merupakan cara untuk melatih jiwa dan pikiran agar dapat menahan diri. puasa juga mengandung dimensi sosial, karena dapat mengingatkan orang kaya akan nasib orang miskin. Melalui disiplin beribadah, puasa dapat meningkatkan solidaritas sosial dan saling memerhatikan antara umat muslim dari latar belakang yang berbeda-beda.

### 5) Zakat

Tonggak keempat dari rukun Islam adalah membayar zakat. Zakat adalah kewajiban agama dengan melakukan pemberian dari harta benda seseorang di jalan Allah berdasarkan ukuran tertentu. Sebagai kewajiban seorang yang beragama, zakat merupakan wujud pengabdian kepada Allah. Zakat merupakan usaha memberikan sesuatu kepada lapisan masyarakat yang miskin, dan menawarkan penyucian harta untuk mendapatkan pengampunan. Zakat sendiri memiliki makna penyucian dan pertumbuhan. Dalam hal ini merupakan penyucian dari harta kekayaan yang telah

didapatkan. Banyak kejahatan yang telah dilakukan dengan uang atau karena kecintaan mengumpulkan uang seseorang melakukan perilaku pelanggaran.

#### 6) Olahraga

Diskusi tentang olahraga dalam Islam dapat sangat bervariasi, Islam mengajarkan pentingnya olahraga untuk menghasilkan generasi yang kuat fisik terutama untuk melawan berbagai penyakit. Olahraga juga berfungsi untuk menyeimbangi antara tubuh dan jiwa. Dalam Islam, segala sesuatu yang dilakukan manusia di muka bumi ini memiliki hubungan langsung hal yang bersifat spiritual. Tubuh yang sehat dapat menjadi rumah yang sehat bagi jiwa manusia dalam menghadapi segala tantangan dan cobaan yang ada. Karena, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Dzikir sangat bermanfaat terhadap peningkatan kualitas rohani pengamalnya. Dan itu sah karena dzikir datang dari sumber yang shahih. Yakni dari Allah Swt, yang diamalkan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dalam hal ini, pengamal dzikir seharusnya paham terhadap dampak positif ini. Begitu pun terhadap persyaratan agar dzikir yang diamalkan bisa membawa perubahan positif.

Dzikir merupakan aktivitas yang dilakukan secara lahir sekaligus batin. Dilakukan secara lahir sesuai dengan tuntunan dzikir sesudah shalat, seperti tasbeeh, tahmid, tahlil, dan istighfar. Sedangkan yang dilakukan secara batin adalah dengan mengembalikan makna dzikir yang paling dalam, yakni mengingat Allah Swt, dimanapun dan dalam keadaan apapun.

Dengan demikian, hanya dengan dzikir yang lahir dari hati, diucapkan melalui lisan, dan termanifestasikan dalam tindakan itulah yang dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Untuk itu, pertama kita harus yakin bahwa dzikir yang baik adalah yang memberi bukti. Al-Qur'an sudah sangat jelas menjelaskannya dan kita lihat juga bahwa dzikir sangat bermanfaat dan dapat memberi bukti terhadap peningkatan kualitas kepribadian seseorang.

Di sinilah pentingnya dzikir dalam meningkatkan kepribadian seorang Muslim. Dengan senantiasa berdzikir, maka akan mengenal dirinya sendiri dan Tuhannya, seperti dalam sebuah ungkapan “barang siapa yang mengenal dirinya, maka sungguh telah mengenal Tuhannya”.

Secara psikologis, *mudzakkir* (orang yang berdzikir) adalah orang yang terjauh dari ambivalen (goncangan jiwa) akibat derita atau kecukupan. Hal ini bisa dikaitkan dengan teori kepribadian Sigmund Freud, bahwa orang yang tidak dzikir, semua gerak dan irama hidupnya selalu dalam pengaruh ID (DasEs). Ego (das ich) manusia akan senantiasa mengikuti pengaruh alam bawah sadar (ID) tersebut. Dengan banyak berdzikir, super ego yang terdapat pada diri manusia akan berfungsi sebagai alat control bagi perilaku secara baik. Dengan berdzikir, manusia akan sejahtera jiwanya, sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya.

Mereka akan mampu menerima kenyataan yang ada dan dapat meletakkan hakikat kemanusiaan yang betul-betul insani.<sup>29</sup>

### C. Hadist Riyadhus Shalihin

#### 1. Pengertian Hadist

“Hadist” atau al-hadist menurut Etimologis (bahasa), berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim*. Kata hadist juga berarti khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah al-ahadist.<sup>30</sup>

Hadist adalah perkataan atau perbuatan dari Nabi Muhammad Saw. Hadist juga menjadi sumber hukum dalam agama Islam dan memiliki kedudukan kedua pada tingkatan sumber hukum di bawah al-qur’an. Hadist sebagaimana tinjauan Abdul Baqa’ adalah isim dari tahdith yang berarati pembicaraan. Kemudian didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang disandarkan kepada Nabi Saw.<sup>31</sup>

Adapun secara Terminologis, para ulama, baik muhadisin, fuqaha ataupun ulama ushul, merumuskan pengertian hadist secara berbeda-beda. Perbedaan tersebut karena keterbatasan dan tinjauan objek masing-masing, yang mengandung kecendrungan pada aliran Ilmu yang didalamnya.

<sup>29</sup> M. Sanusi, *Dzikir Itu Ajib*, (Diva Press, Jogjakarta, 2014), hal. 124-127.

<sup>30</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadist*, (Surabaya: Al-Muna, 2010), hal. 10.

<sup>31</sup> Dikutip Dari Subhi As-Shahih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hal. 21.



Ulama hadis mendefinisikan hadist sebagai berikut:

*“Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi”.*

Menurut ahli ushul fiqih *“ hadist adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammada Saw, selain Al-qur’an, berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara”.*

Menurut ahli fuqaha *“segala sesuatu yan ditetapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Yang tidak bersangkutan paut dengan masalah-masalah fardhu atau wajib”.*

Perbedaan pandangan tersebut melahirkan pengertian hadist secara terbatas dan pengertian luas menurut Jumbuh Al-Muhaditsin *“sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya”.*

Dengan demikian menurut ulama hadist, esensi dari hadist adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sabda, perbuatan, taqrir, dan hal ihwal (sifat dan kepribadian) Nabi Muhammad Saw. Adapun pengertian hadist secara luas, yang dikatakan oleh Muhammad Mahfudz Ati-Tirmidzi *“ Sesungguhnya hadist bukan Nabi Muhammad Saw. Malainkan dapat pula disebutkan pada yang mauquf (dinisbatkan pada perkataan dan sebagainya dari sahabat) dan mathqu’ (dinisbatkan pada perkataan dan sebagainya dari tabiin)”.*<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Solahuddin, Agus, Dkk, *Ulumul Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 34.

## Pengenalan Kitab Riyadhus Shalihin

### a. Biografi Imam An-Nawawi

Nama lengkap beliau adalah Muhyiddin Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf Bin Mari Al-Khazami Al-Haurani Asy-Syfi'i, dengan gelaran Al-Imam Al-Hafizh Al-Auhad Al-Qudwah, Syaikhul Islam, Ilmul-Auliya', seorang ulama yang mengarang sekian banyak kitab.

#### Kelahiran Beliau

Beliau lahir pada bulan Muharram, tahun 631 H. Beliau datang ke Damaskus pada tahun 649 H., kemudian tinggal di Rawahiah untuk belajar. Beliau berhasil menghafal kitab At-tanbih yang hanya dalam waktu empat bulan setengah kemudian menghafal kitab Al-Muhadzdzab pada sisa bulan-bulan berikutnya dengan menggurukannya kepada syaikh beliau, Ishaq bin Ahmad.

#### Wafat Beliau

Ketika beliau mengunjungi Baitul Maqdis dan kembali ke Nawa. Beliau sakit di sisi ayahnya hingga kemudian meninggal pada tanggal 24 Ra'jab Tahun 676 H.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Salafuddin Abu Sayid, *Penjelasan Lengkap Hadist Arba'in Imam An-Nawawi*, Cet 1, (Solo: Pustaka Arafah, 2011), hal. 18-19.

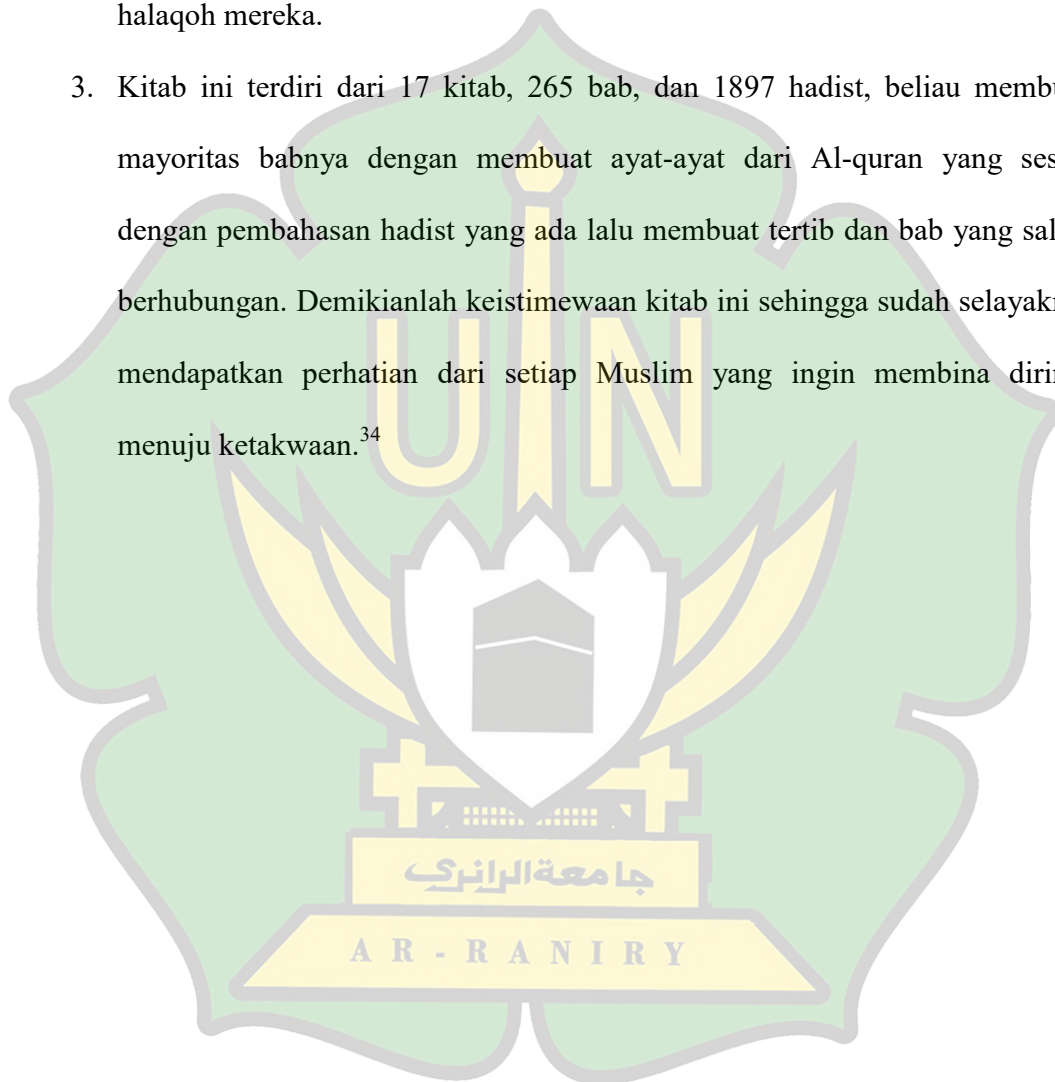
b. Isi Kitab Riyadhus Shalihin

Diantara karya-karya beliau yang paling bermanfaat, terkenal dan tersebar di semua kalangan adalah kitab “Riyadhus Shalihin”. Hal itu terjadi setelah izin Allah, karena dua hal:

1. Isi kandungannya yang membuat bimbingan yang dapat menata dan menumbuhkan jiwa serta melahirkan satu kekuatan yang besar untuk berhias dengan ibadah yang menjadi tujuan diciptakannya jiwa tersebut dan mengantarkannya kepada kebahagiaan dan kebaikan, karena kitab ini umum meliputi Targhib dan Tarhib serta kebutuhan seorang Muslim dalam perkara agama, dunia dan akhiratnya. Kitab ini adalah kitab tarbiyah (pembinaan) yang menyentuh aneka ragam aspek kehidupan individual (pribadi) dan sosial kemasyarakatan dengan uslub (cara pemaparan) yang mudah lagi jelas yang dapat dipahami oleh orang khusus awam. Dalam kitab ini penulis mengambil materinya dari kitab-kitab sunnah terpercaya seperti *Shohih Al-Bukhori, Muslim, Abu Daud, An Nassa'i, At Tirmidziy, Ibnu Majah* dan lain-lainnya.
2. Tingginya kedudukan yang dimiliki pengarang *Riyadhus Shalihin* ini diantara para ulama zamannya karena keuasan Ilmu dan dalamnya pemahaman beliau terhadap sunnah Rasulullah. Kitab Riyadhus Shalihin ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki kitab selain kitab-kitab sunnah dan dia benar-benar bekal bagi penasihat, permata bagi yang menerima nasihat, pelita bagi orang yang mengambi petunjuk dan taman orang-orang shalih. Hal inilah

yang menjadi sebab mendapatkan kedudukan yang tinggi di kalangan ulama sehingga mereka memberikan syarah, komentar dan mengajarkannya di halaqoh mereka.

3. Kitab ini terdiri dari 17 kitab, 265 bab, dan 1897 hadist, beliau membuka mayoritas babnya dengan membuat ayat-ayat dari Al-quran yang sesuai dengan pembahasan hadist yang ada lalu membuat tertib dan bab yang saling berhubungan. Demikianlah keistimewaan kitab ini sehingga sudah selayaknya mendapatkan perhatian dari setiap Muslim yang ingin membina dirinya menuju ketakwaan.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Kholid Syamhudi, Sumber Kumpulan Tulisan Ust Kholid Syamhudi, Lc. Diakses Pada Tanggal 25 September 2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reasearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada dipustaka, membaca, mencatat, serta mengolah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah tertulis atau teks ilmiah yang berkenaan dengan pokok-pokok pertanyaan penelitian dan juga bahan-bahan bacaan dari buku *hadist-hadist dan kepribadian* yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum simpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Content Analysis* sebagai metode pendukung untuk menganalisis isi dari pembahasan penelitian yang dikutip dari buku-buku ilmiah yang berdasarkan daripada buku yang dikumpulkan, dibaca dan dipahami. Maka melalui beberapa metode yang telah disebutkan penulis dapat menentukan cara

---

<sup>1</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Oor Indonesia, 2004), hal. 3.

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 78.

yang efektif untuk membahas pembahasan penelitian yang sedang penulis lakukan.

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup>

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan jadi, peneliti mengumpulkan buku-buku yang isi pokok dari buku-buku tersebut berhubungan judul peneliti. Pada penelitian ini adalah beberapa hadits yang membahas tentang Fadhilah Dzikir dalam Kitab Syarah Hadits Riyadhus Shalihin pada jilid IV. Kitab Syarah hadits Riyadhus Shalihin yang digunakan sebagai data primer adalah karangan Syeikh Salim Bin Ied Al-Hilali.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah artikel, jurnal, situs di internet dan buku-buku pendukung.

Adapun data sekunder adalah buku *konsep zikir menurut al-qur'an dan urgensina bagi masyarakat Modern* (Hamdan Rasyid), *Misteri zikir akhir*

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet Ke 8, (Bandung: Alfabeta, 2009), , hal. 137.

*zaman* (Tim Telaah Kitab Arrisalah), *psikologi kepribadian dengan perspektif baru* (Urwa Atmaja Prawira), *Metode dzikir dan doa al-ghazali* (Abu Hamid Al-ghazali). *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Abdul Mujid), *Ilmu Jiwa dalam Al-qur'an* (Dr. Muhammad Utsman Najati). *Penjelasan Lengkap Hadits arabai'n Imam Nawawi* (Imam Nawawi). *Membentuk Pribadi Berdzikir* (Muhammad Arifin Ilham). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Muhammad Jamaluddin Ali Mahfudh). *Pedoman zikir dan Doa* (Tgk Muhammad Hasbi Assiddieqy). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir). *Dzikir itu Ajib* ( M. Sanusi). *Kepribadian Qurani* (Rif'at Syauqi Nawawi) *Rahasia Dzikir dan Doa*( Saiful Amin Ghofur). *Fitrah dan Kepribadian Islam* (Abdul Mujid). Dan buku- buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>4</sup> Penelitian yang bersifat studi ini termasuk kelompok penelitian kualitatif dan peneliti sendiri yang menjadi instrumen yang bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian, memilih dan menetapkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai keabsahan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 224.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 222.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan, dilakukan dengan cara mengkaji sejumlah dari teori-teori tentang *Fadhillah Dzikir Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Muslim (Analisis Syarah Hadist Kitab Riydhus Shalihin)*. Teori- teori tersebut yang berhubungan dengan penelitian ini dengan mengambil pengertian dari bahan-bahan tersebut dan mengelola hadist mengikuti kephahaman penulis sehingga menemukan makna yang relavan dalam pembahasan ini.

Selain itu untuk teknik pengumpulan data, pendekatan yang digunakan dalam memahami fadhillah dzikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian muslim adalah dengan kaedah memperbanyak membaca bacaan ilmiah. Setelah diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Menyusun pembahasan dan kerangka yang sempurna.
3. Melengkapi pembahasan pandangan Islam yang relavan dengan pokok bahasan.
4. Selain itu, sistem penulisan dari hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:
  - a. Penentuan tema tulisan.
  - b. Menentukan rumusan masalah, penentuan rumusan masalah diadakan supaya masalah menjadi terfokus sehingga mudah dipecahkan.



- c. Dalam memecahkan penelitian ini penulis mencari hadis yang dan buku umum yang berhubungan dengan pembahasan penelitian dan juga mencari buku yang berkaitan dengan *kepribadian seorang Muslim dan hadist Riyadhus Shalihin*.

Dalam menganalisis syarah kitab Riyadhus Shalihin penulis menggunakan kitab syarah hadist Riyadhus Shalihin yang dikarang oleh Syeikh Salim Bin Ied Al-Hilali.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknis analisis data.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dengan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang udah dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum simpulan) *content analysis* adalah metode penelitian yang bersifat pembahasan terhadap isi suatu informasi tertulis.<sup>6</sup>

Berdasarkan teknik diatas penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik *content analysis* untuk membuat kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya dengan memilih yang penting untuk di pelajari dan membuat kesimpulan.

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 226.

### **E. Teknik Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis berpedoman pada buku penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ISI

#### A. Hadits Yang Berhubungan Dengan Fadhilah Dzikir Dalam Kitab Riyadhus Shalihin

Dzikir adalah aktivitas seorang hamba dalam menyebut nama Allah. Dzikir juga bermakna mengingat sesuatu dan menghafalkan sesuatu. Juga dapat dimaksudkan dengan sesuatu yang disebut dengan lidah atau suatu yang baik. Dzikir memiliki fungsi sebagai pengingat kita kepada Allah dengan cara mengucap atau menyebut asmaul husna atau dengan menyebut kalimat *thoyyibah*. Dzikir juga bisa dilakukan dengan hati atau lisan. Dzikir yang paling bagus adalah dzikir yang dilakukan dengan hati dan lisan secara bersamaan. Dzikir juga memiliki fadhillah yang sangat luar biasa diantaranya: hati menjadi tenang, meringankan hal yang berat, menghapus dosa dan membuat seorang hamba semakin dekat dengan Rabb-Nya.

Berikut penulis ingin menguraikan beberapa hadist yang berhubungan dengan fadhillah dzikir, yang diambil dari kitab syarah hadist Riyadhus Shalihin yang terdapat didalam jilid IV karya Imam Nawawi yang disyarah oleh Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali.

##### 1. Hadits-hadist tentang Fadhilah Dzikir.

Terdapat banyak kitab-kitab hadits yang membahas tentang fadhilah dzikir. Pada penelitian ini difokuskan pada hadits tentang fadhilah dzikir

yang terdapat dalam kitab syarah Riyadhus shalihin. Diantara fadhilah dzikir sebagai berikut:

- a. Perumpamaan orang yang berdzikir dan tidak berdzikir seperti orang hidup dan mati.

وعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : «مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ » رواه البخاري . ورواه مسلم فقال :  
«مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ . »

Artinya: "Dari Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu anhu dari Nabi s.a.w., sabdanya: *"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berdzikir kepadaNya ialah seperti orang yang hidup dan orang yang mati."* Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu sabda Nabi shalallahu alaihi wasalam *"Perumpamaan rumah yang di dalamnya digunakan untuk berdzikir kepada Allah dan rumah yang tidak digunakan untuk berdzikir kepada Allah adalah seperti benda yang hidup dan benda yang mati."*

### Syarah hadist

Dzikir kepada Allah adalah kelezatan yang terasa di dalam hati orang-orang mukmin, yang hati mereka menjadi gemetar apabila mendengar nama Allah disebut-sebut. Hati orang-orang yang mencintai Allah tidak menjadi tenang kecuali berdzikir kepada-Nya, (yaitu ingat Allah atau ingat dan menyebut-Nya). Demikian pula, orang-orang yang sedang rindu, tidak akan menjadi tenang kecuali dengan melihat apa yang dirindukannya. Inilah hidup tenang yang tidak dapat dimiliki orang-orang yang lalai dalam mengingat-Nya. Maka dapat anda ketahui bahwa orang yang berdzikir hidupnya itu indah dan cerah penuh dengan cahaya

kehidupan, disamping bathiniahnya yang indah dan cerah penuh dengan ma'rifat (pengenalan kepada Allah). Berbeda dengan orang lain yang tidak ubahnya seperti sebuah rumah, luarnya kosong dan dalamnya pun tidak berharga.<sup>1</sup>

Rumah yang didalamnya tidak terdapat orang yang berdzikir maka diumpamakan seperti benda mati, artinya rumah yang kotor, seram dan angker. Begitu juga seperti seorang individu apabila tidak pernah berdzikir kepada Tuhannya, dihantui rasa gelisah, gampang berbuat dosa dan mudah terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Maka dengan berdzikir dapat menghidupkan hati, sedangkan lalai atau orang yang membiarkan dirinya jauh dari sehingga terbiasa melakukan larangan Tuhan dapat mematikan hati, oleh karena itu selalai apapun seseorang, dzikir harus tetap dilakukan karena dengan berdzikir dapat mendekatkan dirinya dengan Allah. Walaupun ia berdzikir dengan hati yang lalai, minimal lisannya sudah menyebut nama Allah, dan itu yang membuatnya dekat dengan Allah. Karena dengan menyebut nama Allah dapat menghidupkan batin seseorang dan membuatnya jauh lebih nyaman.

b. Orang yang berdzikir mendapat gelar Al-mufarridun.

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ » قَالُوا : وَمَا الْمُفَرِّدُونَ

يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : « الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ » رواه مسلم.

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, katanya: "Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: *"Telah beruntung orang-orang yang menyendiri."* Para sahabat bertanya: "Siapakah orang-orang yang

<sup>1</sup> Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, *Bahjatun Nazhirin Syarh Riyadhis Shalihin*, terj.A sijnqithy djamaluddin (Jakarta: Tim Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), hal. 437.

menyendiri itu, ya Rasulullah?" Beliau shalallahu alaihi wasalam menjawab: *"Mereka itu ialah yang sama berdzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya, baik lelaki atau pun perempuan."* (Riwayat Muslim)

### Syarah hadist

Maksudnya: Menyendiri dalam ingatnya kepada Allah di waktu orang-orang lain tidak mengingat kepada-Nya. Inilah yang lebih dahulu memperoleh keridhaan Allah Ta'ala. Diriwayatkan Al-mufarridun dengan tasydidnya ra' dan ada yang meriwayatkan dengan takhfifnya yakni ra'nya tanpa syaddah lalu dibaca mufridun. Tetapi yang masyhur yang dikatakan oleh Jumhur Ulama ialah dengan tasydid. Disunnahkan sikap konsistensi dalam berdzikir. Sebab, dzikir adalah sebaik-baik kesibukan diri seorang hamba setelah perbuatan-perbuatan yang wajib. Barangsiapa yang menlazimi dzikir, berarti dia telah menang dari teman-temannya, tidak dapat dikejar oleh mereka, kecuali yang melakukannya lebih baik darinya. Disunnahkan sikap konsisten dalam berdzikir. Sebab, dzikir adalah sebaik-baik kesibukan diriseorang hamba setelah perbuatan-perbuatan yang wajib. Barang siapa yang yang menlazimi dzikir, berarti dia telah menang dari teman-temannya, tidak dapat dikejar oleh mereka, kecuali seseorang yang melakukannya seperti dia atau melakukan yang lebih baik darinya <sup>2</sup>

Jadi, Al-mufarridun adalah orang yang berpisah dari lingkungannya dan ia terus berdzikir kepada Allah. Alangkah baiknya jika seseorang berdzikir dengan cara menyendiri, karena dengan menyendiri dengan mudah hadirnya kekhusyukan, ketika kekhusyukan sudah hadir dalam hati, maka ketenangan

---

<sup>2</sup> Syaikh Salim Bin 'Ted Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin...*, hal. 440.

dengan melakukan dzikir akan sangat mudah diperoleh. juga dianjurkan bagi setiap manusia untuk terus menerus berdzikir kepada Allah, selain cara melakukannya dengan mudah, berdzikir bisa dimana saja dan kapan saja dan membuat seorang hamba menjadi lebih tenang juga dekat dengan Allah. Apalagi dengan sengaja meluangkan waktu dan menyendiri hanya untuk berdzikir maka dengan cara inilah seseorang dengan mudah memperoleh keridhaan dari Allah.

- c. Dzikir dapat meningkatkan derajat dan memperoleh pahala yang melimpah.

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَلَا أُنبئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَزْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الدَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ ؟ » قَالُوا : بَلَى قَالَ : « ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى ». رواه الترمذي قال الحاكم أبو عبد الله : إسناده صحيح.

Artinya: "Dari Abuddarda' radhiyallahu anhu, katanya: Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: *"Tidakkah engkau semua suka kalau saya beritahukan kepadamu semua akan sebaik-baik amalanmu, juga seindah-indahnya bagi Tuhan yang Maha Merajaimu semua, serta yang tertinggi dalam derajat-derajatmu semua, bahkan lebih baik untukmu semua daripada menafkahkan emas dan perak, juga lebih baik untukmu semua daripada engkau semua bertemu dengan musuhmu lalu engkau tebas leher-leher mereka itu dan merekapun menebas leher-lehermu semua?"* Para sahabat berkata: "Baiklah." Beliau shalallahu alaihi wasalam lalu bersabda: *"Yaitu berdzikir kepada Allah Ta'ala."* Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi. Imam Hakim, Abu Abdillah mengatakan bahwa isnad hadits ini adalah shahih.

## Syarah hadist

Penjelasan tentang keutamaan dzikir. Dzikir mengimbangi tebasan pedang di medan jihad dan berinfaq dijalan Allah. Disyari'atkan semua amal untuk menegakkan dzikrullah. Oleh karena itu, puncak tujuan lebih baik daripada sarana (wasilah). Didalam semua ibadah, pahala tidak ditentukan oleh jerih payah. Bahkan terkadang Allah Ta'ala memberikan balasan atas amal yang sedikit dengan pahala yang lebih banyak daripada amal yang banyak. Hadist di bab ini diperuntukkan bagi dzikir yang sempurna, yaitu yang meliputi dzikir lisan kesadaran hati serta penghayatan terhadap keagungan Allah. Inilah tujuan puncaknya.<sup>3</sup>

Disini dzikir menjadi amalan pelengkap dan amalan yang sangat ringan dan mudah dilakukan namun Allah memberikan imbalan yang sangat luar biasa, oleh karena itu alangkah baiknya seorang hamba berdzikir dengan cara yang benar, dengan dzikir lisan dan hati juga ikut berdzikir. Agar fadhillah dzikir dapat dirasakan oleh pengamalnya.

- d. Orang yang berdzikir senantiasa berada disisi Allah.

وعن أبي هريرة رضي الله عنهم أن رسول الله ﷺ قال: « يقول الله تعالى:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي

فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ » متفق عليه.

<sup>3</sup> Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin...*, hal. 445.



Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwasanya Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman -dalam hadits qudsi: "Aku adalah menurut sangkaan keyakinan hamba-Ku kepada-Ku. Aku adalah beserta hamba-Ku itu apabila ia berdzikir ingat kepada-Ku. Maka jikalau ia berdzikir kepadaKu dalam dirinya, maka Akupun ingat padanya dalam diriKu dan jikalau ia berdzikir kepadaKu di kalangan orang banyak, maka Aku ingat pada orang itu di kalangan makhluk yang lebih baik dari mereka itu yakni di kalangan para malaikat."* (Muttafaq 'alaih)

### **Syarah hadist**

Allah bersama hamba-Nya yang beriman dengan sifat *ma'iyah* (kebersamaan) yang khusus yaitu dengan memberi perhatian, penjagaan, taufik, dan pertolongan. Allah bersama hamba-Nya ketika dia mengingat-Nya, maksudnya Allah bersamanya dengan rahmat-Nya memberinya taufik, hidayah dan perhatian. Allah menyatakan dirinya dengan “nafs”, berarti Allah mempunyai dzat yang hakiki. Kalimat “*jika ia mengingat-Ku, aku akan mengingatnya dalam diri-Ku*” maksudnya jika mengingat Allah dalam keadaan bersendirian. Amalan yang sembunyi-sembunyi seperti inilah yang dibalas oleh Allah. Jika seseorang mengingat Allah atau berdzikir kepada Allah di suatu kumpulan, Allah akan menyangjungnya disisi makhluk-Nya yang mulia (yang lebih baik dari kumpulan tersebut). Berhusnuzhan kepada Allah. Allah memiliki sifat kalam. Janganlah seseorang dari engkau semua itu meninggalkan dunia, melainkan ia harus memperbagus sangkaannya kepada Allah Azza Wa Jalla.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Syaikh Salim Bin 'Ted Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin...*, hal. 438.

Jika seorang hamba ingat kepada Rabbnya maka Allah juga ingat kepada kita dalam arti kata Allah mengenalkan kepada diri kita sendiri, jika seorang sudah mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya. hadirnya kebaikan-kebaikan disetiap diri manusia itu tergantung prasangka atau pikiran hamba pada Tuhannya. Ketika setiap hamba selalu berdzikir kepada Rabbnya maka Allah akan senantiasa berada di dekat hambanya, dengan kata lain Allah menghadirkan kemudahan dalam setiap masalah. Sebaliknya, ketika kita melupakannya, otomatis kehadiran-Nya jauh dari hati kita. Dorongan untuk berdzikir kepada Allah baik keadaan bersendirian ataupun terang-terangan. Dzikir kepada Allah bisa dilakukan dengan bacaan tasbih (subhanallah), tahmid (alhamdulillah), tauhid (la ilaha illa lah), dan takbir (Allahu Akbar). Allah akan menyebut-nyebut orang yang orang yang mengingat-Nya, menunjukkan bahwa sebutan tersebut mengandung kasih sayang dan Rahmat Allah kepada hamba tersebut. Allah juga merealisasikan apa yang disangkakan hambanya yang beriman. Sesuai prasangka manusia terhadap Tuhan-Nya. Oleh karena itu setiap hamba hendaklah berprasangka pada Allah bahwasanya Dia Maha Pengampun, Maha Penerima Taubat, Dan Memberi Pertolongan bagi orang-orang yang beriman.

e. Dzikir merupakan kunci segala amal.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ

عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَثَبْتُ بِهِ قَالَ : « لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مَنْ ذَكَرَ اللَّهَ » رواه الترمذي

وقال : حديثٌ حسنٌ

Artinya: “Dari Abdullah bin Busr radhiyallahu anhu bahwasanya ada seorang lelaki berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam sudah banyak yakni hukum-hukumnya sudah lengkap atas diriku, maka beritahukanlah kepada saya akan sesuatu yang saya dapat berpegang padanya." Beliau shalallahu alaihi wasalam bersabda: "*Supaya lisanmu itu senantiasa basah dengan berdzikir kepada Allah.*" Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadits hasan.

### Syarah hadist

Anjuran berdzikir secara *mudawwamah* (terus-menerus). Dzikir merupakan suatu amal ketaatan yang sangat mudah sekali diucapkan tetapi timbangannya berat di *mizan*. Oleh karena itu, Rasulullah Saw menganjurkan agar menyibukkan diri dengan dzikir. Hadist ini hujjah yang mematahkan bid'ah *dzikir nafsi* (dzikir alam hati). Maka dari itu, dzikir harus diwujudkan dengan gerakan lidah sehingga terhitung dzikir (menyebut nama Allah) adapun suara hati, tidak disebut perkataan. Siapapun yang tidak menegtahui sesuatu, dia wajib bertanya kepada *ahlul 'ilmi* (orang yang berilmu).<sup>5</sup>

Ketika seorang individu menyibukkan diri dengan berdzikir kepada Allah maka ia akan memperoleh rahmat dan manfaat yang sangat besar, diantaranya mudah dekat dengan Allah, mudah terkabulnya doa. Karena dzikir adalah amalan yang sangat ringan untuk dilakukan dan mendapatkan pahala yang sangat besar, oleh karena itu Nabi Saw menganjurkan ummatnya untuk selalu senantiasa berdzikir kepada Allah. Agar selalu merasa dekat dan memperoleh Rahmat dari-Nya. Dengan menyibukkan diri dengan berdzikir maka ketentraman hati sangat

---

<sup>5</sup> Syaikh Salim Bin 'Ted Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin...*, hal. 441.

mudah diperoleh. disini menjadi amal pelengkap dalam melakukan perintah dari Allah. Agar senantiasa mengingat-Nya karena dengan berdzikir dapat menjauhkan diri dari dosa dan semakin dekat dengan-Nya. Dengan mematuhi segala perintah-Nya.

- f. Orang-orang yang berdzikir dikelilingi oleh malaikat dan mendapatkan rahmat Allah.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَحَقَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Rasulullah Saw bersabda: Tidak ada sekelompok kaum pun yang berdzikir kepada Allah, kecuali malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, ketenangan akan datang pada mereka, dan Allah akan menyebutnya di dalam orang-orang dekatnya" (HR Muslim)

#### Syarah hadist

السكينة : suatu situasi atau keadaan yang membuat hati tenang sehingga menjadi tenang, tidak cenderung menuruti kesenangan atau (menjadi tenang) ketika merasa takut. Keutamaan dzikir, ahli dzikir dan majelis-majelis dzikir. Balasan Allah sesuai dengan jenis amal itu sendiri. Oleh karena itu, barang siapa menyebut nama Allah, maka Allah juga menyebutnya.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Syaikh Salim Bin 'Ted Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin...*, hal. 462.

Nabi Saw sangat menganjurkan ummatnya untuk berdzikir, agar manfaatnya atau fadhillahnya dapat dirasakan oleh kita ummatnya. Karena, ketenangan hati juga berkaitan dengan kebersihan hati. Hati yang tidak bersih, tidak dapat menjadikan diri insan menjadi tenang. Dan di sinilah dzikir dapat mengantisipasi hati menjadi bersih, sebagaimana dzikir juga dapat menjadikan hati menjadi tenang.

### **B. Peran dzikir Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Muslim**

Tujuan manusia dalam hidup ini amat luas. Mencakup tujuan jangka panjang dan ada pula tujuan jangka pendek. Dalam usahanya merealisasikan tujuan ini, dia berhadapan dengan serangkaian hambatan dan rintangan, baik dari alam sekitar maupun dari sesama manusia, sehingga diperlukan kekuatan yang besar agar dia sanggup menghadapi hambatan dan rintangan tersebut.

Kekuatan semacam ini hanya bisa diperoleh di dalam aqidah dan keimanan kepada Allah. Iman itulah yang dapat menolong, memberi kekuatan jiwa. Orang mukmin memiliki kekuatan sekaligus menjadi pribadi yang kuat, karena dia mengambil kekuatan dari Allah. Dzat yang di percayai serta berserah diri kepadanya.<sup>7</sup> Dia merasa yakin bahwa Allah senantiasa menyertainya dimana saja dia berada.

Peran dzikir dan do'a dalam kehidupan umat Islam sangat penting. Berdzikir dan berdo'a dapat dikatakan sebagai sarana berkomunikasi dengan

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000), hal. 275-277.

Allah . Berdzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdo'a tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam. Karena esensi dzikir dan do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hayati. Berdzikir dan berdo'a seharusnya tidak hanya menjadi ritual seremonial sesudah selesai salat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut al Hafizh dalam Fathul Bari dikutip dari buku pedoman dzikir dan doa "dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah".<sup>8</sup>

Melalui dzikir manusia diajak untuk menyadari hakekat dirinya dan hakekat relasinya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Melalui kegiatan dzikir manusia dikembalikan pada posisi yang sebenarnya yang lemah tanpa daya. Allah satu-satunya yang mampu menolong dan memberi jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi manusia.

Penulis menyimpulkan beberapa peran dzikir, sebagai berikut:

1. Orang yang berdzikir selalu ingat kepada Allah.
2. Dzikir mampu menghadirkan ketenangan dan mendatangkan rahmat.
3. Dzikir mampu mengokohkan keimanan.
4. Dzikir mampu Meningkatkan hubungan dengan Allah.
5. Dzikir merupakan Sebaik-baik amalan bagi manusia.
6. Dzikir mampu membentengi diri seseorang dari kemungkar.

Berikut ini analisis penulis tentang hadist yang menjelaskan peranan dzikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian muslim :

---

<sup>8</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002), hal. 4.

1. Orang yang berdzikir selalu ingat kepada Allah. Jiwa yang berdzikir secara langsung memperoleh cahaya iman yang tertanam di dalam hati dan akan selalu ingat Allah. Ini sejalan dengan hadits nomor 1434 dalam Kitab Riyadhus salihin yang berbunyi:

Dari Abu Musa al-Asy'ari Radhiyallahu'an dari Nabi s.a.w., sabdanya: *"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berdzikir kepadaNya ialah seperti orang yang hidup dan orang yang mati."* Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu sabda Nabi shalallahu alaihi wasalam *"Perumpamaan rumah yang di dalamnya digunakan untuk berdzikir kepada Allah dan rumah yang tidak digunakan untuk berdzikir kepada Allah adalah seperti benda yang hidup dan benda yang mati."*

Dengan banyak berdzikir, superego yang terdapat pada diri manusia akan berfungsi sebagai alat kontrol bagi pelaku secara baik. Dengan berdzikir, manusia manusia akan sejahtera jiwanya, sehingga sejahtera pula tingkah laku individu sosialnya. Mereka akan mampu menerima kenyataan yang ada dan dapat meletakkan hakikat kemanusiaan yang betul-betul insani. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sesungguhnya dapat mengatasi segala problem psikologis yang dihadapi manusia hanya dapat dilakukan melalui dzikir.<sup>9</sup>

Maka dapat anda ketahui bahwa orang yang berdzikir hidupnya itu indah dan cerah penuh dengan cahaya kehidupan, disamping bathiniahnya yang indah dan

---

<sup>9</sup> Uin-malang.ac.id, diakses pada tanggal 5 november 2018.

cerah penuh dengan ma'rifat (pengenalan kepada Allah). Pada akhirnya hati orang yang rutin berdzikir akan dipenuhi cahaya Allah dan tentu akan selalu dibimbing oleh Allah.

2. Dzikir mampu menghadirkan ketenangan dan mendatangkan rahmat. Ini sejalan dengan hadist yang terdapat pada nomor 1448 berbunyi :

"Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada sekelompok kaum pun yang berdzikir kepada Allah, kecuali malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, ketenangan akan datang pada mereka, dan Allah akan menyebutnya di dalam orang-orang dekatnya" (HR Muslim)

Di sinilah pentingnya dzikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian manusia agar menjadi lebih baik lagi. Dengan senantiasa berdzikir, maka akan mengenal dirinya sendiri dan Tuhannya, seperti dalam sebuah ungkapan (*barang siapa yang mengenal dirinya maka telah mengenal Tuhannya.*) ketika seseorang telah mendapat ketenangan dari dzikir maka dia akan selalu mengamalkannya. Karena, kebutuhan bathin manusia adalah dengan memperoleh ketenangan. Ketenangan hati berkaitan dengan kebersihan hati. Hati yang tidak bersih, tidak dapat menjadikan diri insan menjadi tenang. Dan disinilah dzikir dapat mengantisipasi hati menjadi bersih, sebagaimana dzikir juga dapat menjadikan hati menjadi tenang.

3. Dzikir mampu mengokohkan keimanan. Jiwa yang sabar yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan cahaya iman. Dzikir juga berperan dalam



menghadirkan jiwa yang sabar dan tawakkal. Sebagaimana dalam hadits nomor 1438:

Dari Abdullah bin Busr radhiyallahu anhu bahwasanya ada seorang lelaki berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam sudah banyak yakni hukum-hukumnya sudah lengkap atas diriku, maka beritahukanlah kepada saya akan sesuatu yang saya dapat berpegang padanya." Beliau shalallahu alaihi wasalam bersabda: *"Supaya lisanmu itu senantiasa basah dengan berdzikir kepada Allah."* Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadits hasan.

Ketika kita ingat kepada Allah, maka pada saat itu terselip sikap menyandarkan diri kepada Allah yang disebut tawakkal. Kita mengenal bahwa salah satu sifat dari Allah adalah al-wakil tempat bersandar. Ketika seseorang merasa dampak dari dzikir yaitu ketenangan maka didalam dirinya juga hadir sifat yang sabar.

4. Dzikir mampu Meningkatkan hubungan dengan Allah. Mendorong jiwa untuk berpikir ke hal-hal yang positif dan jiwa ihsan yang senantiasa mendorong amal-amal untuk terus berbuat baik kepada Allah.

Hal ini terdapat dalam Kitab hadits Riyadhus Shalihin nomor 1435:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwasanya Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman -dalam hadits qudsi: "Aku adalah menurut sangkaan keyakinan hamba-Ku kepada-Ku. Aku adalah beserta hamba-Ku itu apabila ia berdzikir ingat kepada-Ku. Maka jikalau ia berdzikir kepadaKu dalam dirinya, maka Akupun ingat padanya dalam diriKu dan jikalau ia berdzikir*

*kepadaKu di kalangan orang banyak, maka Aku ingat pada orang itu di kalangan makhluk yang lebih baik dari mereka itu yakni di kalangan para malaikat." (Muttafaq 'alaih)*

Tingkatan ini adalah zikir dalam seluruh perhatian dan keadaan bahwa Allah hadir dan melihat serta tidak menentang seluruh perintahNya. Ini adalah bentuk pengawasan yang merupakan wasilah satu-satunya bagi keselamatan dari setiap kebinasaan dan dalam mencapai derajat apapun.<sup>10</sup>

Hal ini sangat penting dalam menjaga diri terhadap godaan syaithan dalam rangka menjaga diri dari perbuatan maksiat. Dzikir yang baik akan membuat manusia menjadi lebih baik. Dzikir yang baik akan membuat manusia lebih baik. Dzikir yang baik akan membekas dan menimbulkan atsar yang nyata, tidak hanya dalam kualitas ibadah yang dilakukan, tetapi juga bagi kepribadian si pengamal. Dengan melakukan dzikir, setiap muslim hendaknya selalu merenungi setiap keangungan dan nikmat yang diberikan Allah. Dan mensyukurinya.

5. Dzikir merupakan Sebaik-baik amalan bagi manusia. Amalan yang paling baik dan sangat mudah dilakukan adalah dengan berdzikir, disebutkan dalam hadist no 1441:

1441. Dari Abuddarda' radhiyallahu anhu, katanya: Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: *"Tidakkah engkau semua suka kalau saya beritahukan kepadamu semua akan sebaik-baik amalanmu, juga seindah-indahnya bagi Tuhan yang Maha Merajaimu semua, serta yang tertinggi dalam derajat-derajatmu semua, bahkan lebih baik untukmu semua daripada menafkahkan emas dan perak,*

---

<sup>10</sup> Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, (Ulee Kareng Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hal. 56.

*juga lebih baik untukmu semua daripada engkau semua bertemu dengan musuhmu lalu engkau tebas leher-leher mereka itu dan merekapun menebas leher-lehermu semua?"* Para sahabat berkata: "Baiklah." Beliau shalallahu alaihi wasalam lalu bersabda: *"Yaitu berdzikir kepada Allah Ta'ala."* Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi. Imam Hakim, Abu Abdillah mengatakan bahwa isnad hadits ini adalah shahih.

Rasulullah Saw, mengamalkan dzikir dan sangat menganjurkan kepada ummat. Bukan tanpa sebab dan tujuan, bukan pula dzikir diajarkan sebagai pelengkap ibadah sehabis shalat saja. Tetapi, dzikir diajarkan oleh Allah, agar menjadi sarana untuk mendekatkan hamba kepada Tuhannya. Karena, dengan berdzikir manusia memperoleh ketenangan.

6. Dzikir mampu membentengi diri seseorang dari kemungkarannya. Jiwa individu yang berkomitmen menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Jiwa Takwa juga dapat diperoleh dari disiplin dzikir, disebutkan dalam hadits nomor 1436.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, katanya: "Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: *"Telah beruntung orang-orang yang menyendiri."* Para sahabat bertanya: "Siapakah orang-orang yang menyendiri itu, ya Rasulullah?" Beliau shalallahu alaihi wasalam menjawab: *"Mereka itu ialah yang sama berdzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya, baik lelaki atau pun perempuan."* (Riwayat Muslim).

Maka, dzikir yang baik akan membuat manusia lebih baik, dzikir yang baik juga akan menimbulkan kebaikan di dalam diri setiap insan secara nyata, tidak hanya dalam kualitas ibadah yang dilakukan, akan tetapi juga bagi

kepribadian si pengamal sendiri. Dengan melakukan dzikir, setiap muslim hendaknya selalu merenungi setiap keagungan dan nikmat yang diberikan Allah, dan mensyukurinya. Disinilah salah satu arti penting dzikir dalam pengertian hati, yaitu hati selalu bersih, yang kemudian bisa terpancar kedalam bentuk kepribadian yang suci. Dzikir yang seperti ini bisa menjauhkan hamba dari kemungkaran dan membuatnya cinta kepada kebaikan karena hatinya selalu terpaut kepada-Nya.<sup>11</sup>

Ketika seseorang mampu melakukan atau mengamalkan dzikir dalam bentuk paling tinggi, maka kita bisa menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah, dengan begitu kita terbiasa melakukan hal-hal yang baik ataupun yang memberi dampak positif sehingga dapat meningkatkan diri untuk bisa mejadi pribadi yang sempurna. Seseorang dengan kepribadian yang sempurna ditandai dengan jiwa yang bersih, lurus pikirannya, tenang jiwanya, sehingga dekat dengan Tuhan-Nya. Untuk itu kita harus yakin, bahwa dzikir yang baik adalah yang memberi bukti. Contohnya di dalam al-qur'an dan hadist sudah sangat jelas di terangkan bahwa orang-orang yang selalu mengamalkan dzikir dengan khusyu' ketenangan akan datang kepadanya, dan kita lihat juga bahwa dzikir sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan ketaqwaan seorang hamba untuk menjadi insan lebih baik lagi.

### **C. Hubungan Dzikir Dengan Kepribadian**

Bagi seorang muslim, tidak sempurna ibadahnya jika belum berdzikir. Dzikir merupakan salah satu bukti ke shalihan seorang muslim, dan ketika melakukannya maka bertambahlah kedekatannya kepada Allah SWT. Terlebih,

---

<sup>11</sup> M.Sanusi, *Dzikir Itu Ajib...*, hal. 32-24.

dzikir yang dilakukan dengan khusyuk dan penuh dengan harap, penuh keikhlasan dan hanya berharap ridha-Nya, maka orang itu akan memperoleh ketentraman dan kedamaian jiwa.<sup>12</sup>

Kebiasaan dzikirullah dalam hidup, dinyatakan sebagai suatu karakteristik para intelektual beriman dsamping sisi nalarnya yang menonjol. Orang-orang yang berdzikir memberikan kriteria bagi intelektual beriman sehingga mampu memadukan dan mengintegrasikan antara dzikrullah dan pikir/nalar kealaman. Sehingga mereka yang sering melakukan berdzikir dalam berbagai kondisi, baik ketika duduk, berdiri, maupun berbaring, baik dengan lidah maupun dengan hati.<sup>13</sup>

Menurut Hasbi As siddieqy hubungan dzikir dengan kepribadian yaitu:<sup>14</sup>

1. Mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah dengan amal sholeh.
2. Mendapatkan rahmat dan inayah Allah.
3. Membimbing hati dengan mengingat dan menyebutnya.
4. Memelihara diri dari kegelisahan dan membentengi diri dari maksiat.
5. Mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat.

#### **D. Lafaz Dzikir pagi dan sore**

Lafaz dzikir pagi adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

<sup>12</sup> M.Sanusi, *Dzikir Itu Aji*, (Jogjakarta: Divapress, 2014), hal. 11.

<sup>13</sup> Saiful Amin Ghafur, *Rahasia Dzikir Dan Doa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 218-219.

<sup>14</sup> Hasbi ash shidieqy, *Pedoman dzikir dan doa*, (jakarta: bulan bintang, 1993), hal. 50.

<sup>15</sup> <https://rumaysho.com/1636-bacaan-dzikir-pagi.html>.diakses pada tanggal 3 februari 2019.

### Membaca ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi-Nya tanpa seizin-Nya. Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha besar.” (QS. Al Baqarah: 255)

Faedah: Siapa yang membacanya ketika petang, maka ia akan dilindungi (oleh Allah dari berbagai gangguan) hingga pagi. Siapa yang membacanya ketika pagi, maka ia akan dilindungi hingga petang.

أَلْبَحْنَا وَأَلْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ

وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكَبِيرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

Artinya: “Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai

Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur.”

Faedah: Meminta pada Allah kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya, juga agar terhindar dari kejelekan di hari ini dan kejelekan sesudahnya. Di dalamnya berisi pula permintaan agar terhindar dari rasa malas padahal mampu untuk beramal, juga agar terhindar dari kejelekan di masa tua. Di dalamnya juga berisi permintaan agar terselamatkan dari siksa kubur dan siksa neraka yang merupakan siksa terberat di hari kiamat kelak.

Membaca *Sayyidul Istighfar*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا  
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا بَخَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي  
فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

AR - RANIRY

Artinya: “Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku). Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.”

Faedahnya adalah: Barangsiapa mengucapkan dzikir ini di siang hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati pada hari tersebut sebelum petang hari, maka ia termasuk penghuni surga. Barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati sebelum pagi, maka ia termasuk penghuni surga.

Adapun contoh lafaz dzikir petang sebagai berikut:<sup>16</sup>

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ  
وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا  
بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ  
وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

Artinya:“Kami telah memasuki waktu petang dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepadaMu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur.”

Faedahnya adalah : Meminta pada Allah kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya, juga agar terhindar dari kejelekan di malam ini dan kejelekan

<sup>16</sup> <https://rumaysho.com/1638-bacaan-dzikir-petang.html>. Diakses pada tanggal 3 februari 2019



sesudahnya. Di dalamnya berisi pula permintaan agar terhindar dari rasa malas padahal mampu untuk beramal, juga agar terhindar dari kejelekan di masa tua. Di dalamnya juga berisi permintaan agar terselamatkan dari siksa kubur dan siksa neraka yang merupakan siksa terberat di hari kiamat kelak.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ أَشْهَدُكَ وَأُشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنَّكَ  
أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu petang ini mempersaksikan Engkau, malaikat yang memikul ‘Arya-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.”

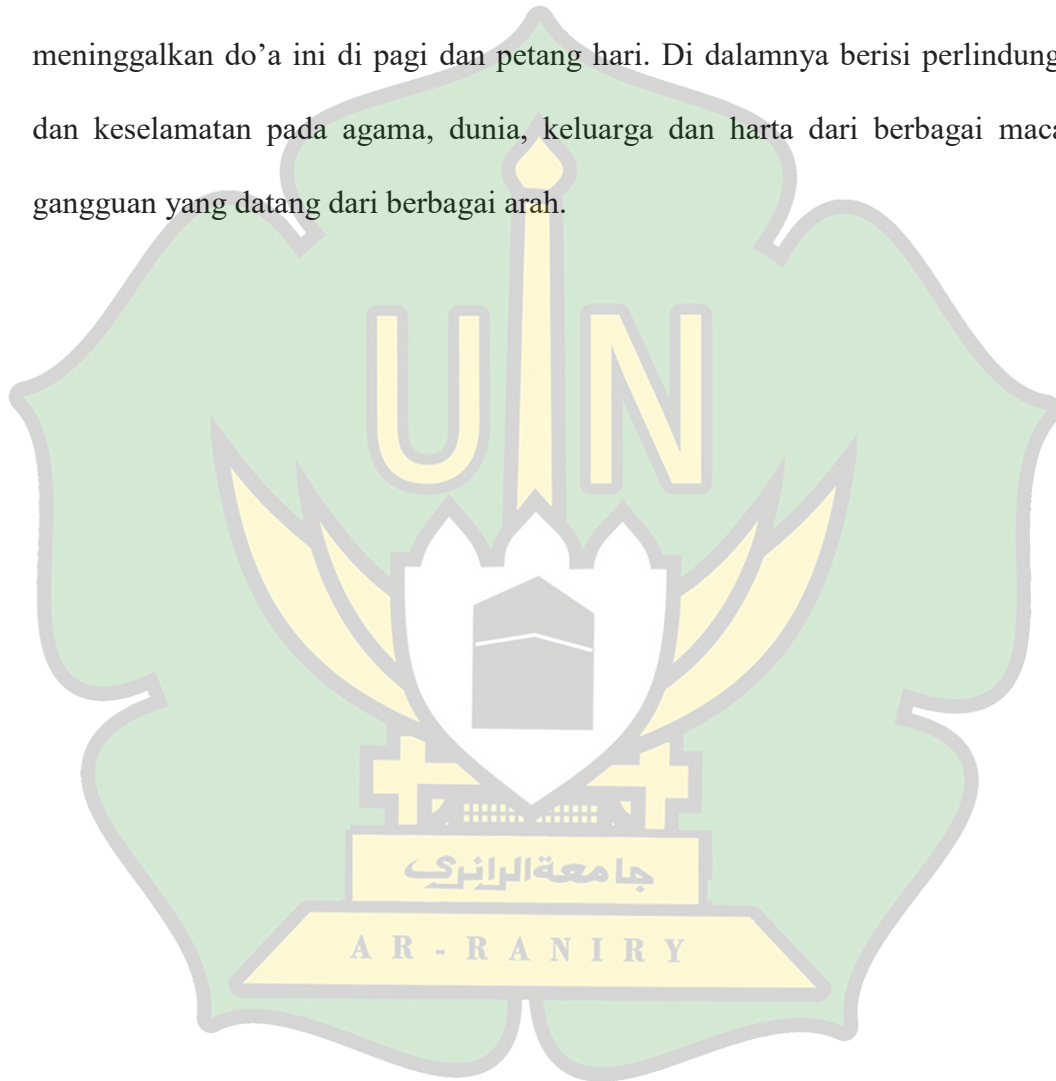
Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan dzikir ini ketika pagi dan petang hari sebanyak empat kali, maka Allah akan membebaskan dirinya dari siksa neraka.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي  
وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ  
خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari

muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan lain-lain yang membuat aku jatuh).”

Faedah: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tidaklah pernah meninggalkan do’a ini di pagi dan petang hari. Di dalamnya berisi perlindungan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga dan harta dari berbagai macam gangguan yang datang dari berbagai arah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

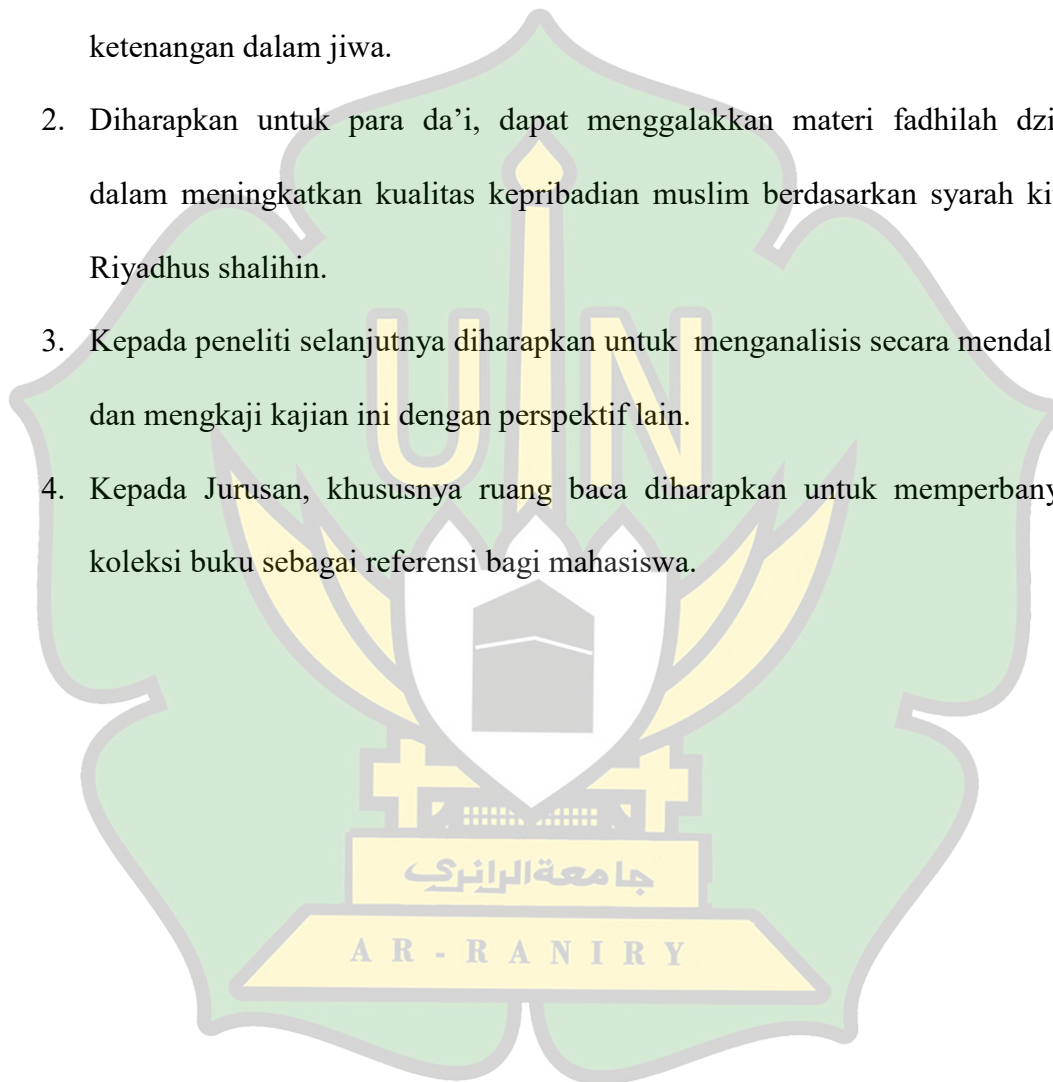
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengambil kesimpulan terakhir sebagai berikut:

1. Dalam kitab Riyadhus shalihin terdapat enam hadits yang berkaitan dengan fadhilah dzikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian yaitu: hadits nomor 1434, Perumpamaan orang yang berdzikir dan tidak berdzikir seperti orang hidup dan mati. Hadits nomor 1436, orang yang berdzikir mendapat gelar almunfaridun. Hadits nomor 1441, dzikir dapat meningkatkan derajat dan memperoleh pahala yang melimpah. Hadits nomor 1435, orang yang berdzikir senantiasa berada disisi Allah. Hadits nomor 1438, dzikir merupakan kunci segala amal. Hadits nomor 1448, orang yang berdzikir dikelilingi oleh malaikat dan mendapatkan rahmat Allah.
2. Berdasarkan kajian penulis menemukan fadhilah dzikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian muslim yaitu, orang yang senantiasa berdzikir akan selalu ingat kepada Allah, mampu menghadirkan ketenangan bagi jiwa dan mendatangkan rahmat, mengokohkan keimanan, mampu meningkatkan hubungan dengan Allah dan mampu membentengi diri dari kemungkar.

## B. Saran

Ada beberapa saran Penulis terhadap kajian ini, diantaranya :

1. Diharapkan kepada pembaca, setelah membaca skripsi ini dapat memahami dan melaksanakan dzikir secara sempurna agar dapat menghadirkan ketenangan dalam jiwa.
2. Diharapkan untuk para da'i, dapat menggalakkan materi fadhilah dzikir dalam meningkatkan kualitas kepribadian muslim berdasarkan syarah kitab Riyadhus shalihin.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis secara mendalam dan mengkaji kajian ini dengan perspektif lain.
4. Kepada Jurusan, khususnya ruang baca diharapkan untuk memperbanyak koleksi buku sebagai referensi bagi mahasiswa.



## Daftar Pustaka

- Abu Fatiah Al-Adani, *Misteri Zikir Akhir Zaman*, Surakarta: Granada Mediatama, 2008.
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: CV Ramadhani, 1985.
- Aliah Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Acmad Sunarto, *Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999 M.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an Dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, Jakarta Timur: Media Grafika, 2012.
- <http://pustaka.abatasa.co.id>, diakses pada tanggal 5 September 2018
- <https://plus.google.com>. diakses pada tanggal 25 agustus 2018.
- <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-fadilah-fadhilah/>.diakses tanggal 21 september 2018.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muslim>. Diakses tanggal 22 September 2018
- <https://eshaardhie.com>. Diakses tanggal 26 September 2018
- <https://rumaysho.com/1638-bacaan-dzikir-petang.html>. Diakses pada tanggal 3 februari 2019.
- Jhon M. Echols, Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kholid Syamhudi, Sumber Kumpulan Tulisan Ust Kholid Syamhudi, Lc. Diakses Pada Tanggal 25 September 2018.
- Kartini Kartono Dan Henny Andari, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung, Mandar Maju, 1989.
- Muhammad Muhsin, *Mengingat-Mu Aku Bahagia*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2016.
- Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur 2001.
- M. Sanusi, *Dzikir Itu Ajib*, Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Oor Indonesia, 2004.
- Najati Muhammad Usman, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2006.
- Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Soenarjo, Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013.
- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Sholat*, Ulee Kareng Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013.
- Sumadi Suryabarata, *Psikologi Kepribadian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saeful Fachri. 10 *Muwashofat (Kepribadian) Muslim* "hasan al-banna". Diakses pada tanggal 22 september 2018 dalam <http://efrikoseptananda>.
- Subhi As-Shahih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Solahuddin, Agus, Dkk, *Ulumul Hadist*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Salafuddin Abu Sayid, *Penjelasan Lengkap Hadist Arba'in Imam An-Nawawi*, Solo: Pustaka Arafah, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Tim Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.

Teungku Muhammad Hasbi Ash shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002.

Usman Sa'id Sarqawi, *zikir itu nikmat*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002.

Uin-malang.ac.id, diakses pada tanggal 5 November 2018.

Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000.

Zainuddin Muhammad Jamhari, *Muamalah Dan Akhlak*, Bandung: Cv Pustaka Setia 1999.

Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadist*, Surabaya: Al-Muna, 2010.



## Daftar Riwayat Hidup

### I. Identitas diri

Nama lengkap : **Raudhatul Jannah**  
Tempat/ tanggal lahir : Kr.Geukueh, 28 Desember 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/140402058  
Status : Menikah  
Alamat : Kr.Guekueh, Aceh Utara

### II. Orang tua /wali

**Ayah**  
Nama : Sulaiman Husen  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Kr.Guekueh Aceh Utara

**Ibu**  
Nama : Nurhayati  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Kr.Guekueh Aceh utara

### III. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Dewantara tahun 2005  
SMP : MTs Misbahul Ulum Paloh 2011  
SMA : MA Misbahul Ulum Paloh 2014  
Perguruan tinggi : UIN Ar-raniry Banda Aceh 2014 - sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh Januari 2019  
Penulis

Raudhatul Jannah